

**IMPLEMENTAS KONSEP DEEP LEARNING
GURU PAI DI SMAN 03 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

PRENTY MARIANI

NIM. 21531115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

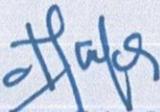
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudari **Prenty Mariani** program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: **“Implementasi Konsep Deep Learning pada Pembelajaran PAI di SMAN 03 Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

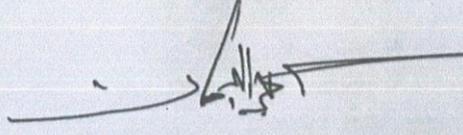
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Pembimbing I


Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 19690504199803 1 006

Pembimbing II


Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 19850328 202012 1 001

BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prenty Mariani
NIM : 21531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 09 Juli 2025
Penulis



Prenty Mariani
NIM:21531115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1074 /In.34/F.T/I/PP.00.9/Q /2025

Nama : Prenty Mariani
Nim : 21531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Implementasi Konsep Deep Learning pada Pembelajaran PAI di SMAN 03 Lebong"

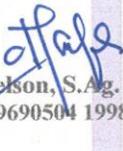
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

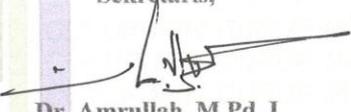
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Sekretaris,


Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 19850328 202012 1 001

Penguji I,


Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II,


Dr. Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 19691021199702001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, "Allahumma sholi ala Muhammad wa ala ali Muhammad".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat ridho Allah SWT dan bimbingan para dosen pembimbing, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Implementasi Berbasis Mindful Learning dengan Konsep Deep Learning di SMAN 03 Lebong".

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I
2. Wakil Rektor I, II, III IAIN Curup Bapak Prof. Yusefri, M. Ag, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,. M. Pd., MM, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd. I., M. Hum dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.

5. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd. I
6. Dosen pembimbing Akademik IAIN Curup Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.
7. Pembimbing I dan II Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Dr. Amrullah , M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
8. Penguji I dan II Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd dan Ibu Dr. Ummul Khair, M.Pd
9. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Pihak Sekolah SMAN 03 Lebong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat sebagai amal jariyah dan Allah SWT berikan ganjaran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya Aamiin Ya Robal Alaamiin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juli 2025

Penulis

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa

Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha

Libatkan Allah dalam setiap urusan kita

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Al-Insyiroh)

(Masa depan diciptakan bagi mereka yang memiliki harapan dan mau berjuang)

(Prenty Mariani)

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukur atas kehadiran-mu Ya Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-mu yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjungan Nabi besar Muhammad SAW
2. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk Kedua Orangtua ku. Teruntuk pemegang Surga ku, bidadari dunia ku, wanita tercantik ku Ibu Sumarni dan cinta pertama ku, pahlawan ku Bapak Pahrudin terimakasih telah menjadi suport system terbaik selama proses perkuliahan, yang telah mementingkan keperluan gadis kecilnya dari pada dirinya sendiri, yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukunganya. Tanpa adanya doa dan dukungan dari mereka mungkin saya tidak akan ada pada titik ini, mereka memang tidak pernah duduk dibangku perkuliahan namun selalu mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk buah hatinya. Semoga karya kecil ini bisa menjadi langkah awal untuk membahagiakan kedua orangtua ku.(Aamiin)
3. Dengan penuh syukur dan cinta untuk ayuk- ayuk ku ketiga bidadari-bidadari ku di dunia Sri Marlina, Tri Atrikha, dan Pitri Juliana. Perempuan hebat yang selalu menjadi panutan, contoh yang baik untuk motivasi hidup ku serta untuk ipar-ipar ku, mamas, mas bro dan abang laki-laki yang luar biasa. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku. Kebersamaan kalian

adalah anugrah yang selalu ku syukuri. Semoga hubungan kekeluargaan kita selalu terjaga dalam cinta dan kasih sayang yang tulus (Aamiin).

4. Untuk kedua jagoan Mak nenek dan Kakek bapak, ponaan ku penambah kebahagiaan keluarga ku Arshaka Aidan Kususma dan Faaz Atharauf Fernando. Jadialah Panji untuk nenek kakek mu anak sholeh kesayangan Bukcik Atong.
5. Untuk mamak angkat ku yang selalu memberikan suport ku dalam kebaikan, terimakasih atas anugrah ALLAH yang telah mempertemukan ku dengan mamak angkat ku.
6. Untuk kakak-kakak dan mbak-mbak manusia baik yang aku temukan diperkuliahan yang selalu menjadi tempat ku bertanya dan selalu meberikan suport dan arahan yang baik, terimakasih semoga Allah membalas kebaikannya. Aamiin

(kak Pebong, kak Ade, kak Insan, mbak Nuraliyah, mbak Mahmudatun) dan terkhusus mbak Tita Apriyanti sahabat ku dari SD sampai sekarang dan selamanya terimakasih telah kebersamai ku disaat suka duka dan menjadi pendengar yang baik.
7. Keluarga besar Ma'had Al-jami'ah terimakasih telah memberikan semangat dan menjadi keluarga selama ditanah rantau ini (Ummi, uatadz dan ustadzah).
8. Keluarga kamar 9 Khodijah terimakasih telah memahami serta mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat selama ini (Wezi, Anjani, Anisa, Alisa, Imel, Umi, Erni, Yesi, Lavensi, Amel, Lili, Seli, Dela)

9. Teruntuk Formadiksi terimakasih telah memberikan amanah beasiswa selama perjalanan perkuliahan ini.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan ku PAI 1-8E, teman-teman KKN desa Lubung Kembang A, teman-teman PPL SD Unggulan Aisyah Taman Harapan Curup, teman-teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup serta orang orang yang telah ikut dalam segala rutinitas ku. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan semoga apa yang kita lakukan mendapat rahmat dari Allah SWT, aamiin ta robal alamin

ABSTRAK

Prenty Mariani NIM. 21531115 “**Implementasi Konsep *Deep Learning* Guru PAI Di SMAN 03 Lebong.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam di era pembelajaran abad 21. Konsep *deep learning* menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena menekankan pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial. Penelitian ini bertujuan: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis konsep *deep learning* oleh guru di SMAN 03 Lebong, (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan tiga pilar utama *deep learning* (*mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*) dalam model tindakan kelas, (3) Bagaimana evaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning*.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan PTK, dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis konsep *deep learning* oleh guru dimulai dengan menyusun modul ajar mencakup pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran dan alokasi waktu. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI menerapkan tiga pilar *deep learning* dalam tindakan kelas mencakup: mengaitkan (*mindful learning*), mengalami (*joyful & meanful learning*) dan membuat makna (*meanful learning & mindful learning*). 3) Evaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning* memberikan umpan balik kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran PAI di sekolah SMAN 03 Lebong.

Kata Kunci: Deep Learning, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Implementasi	6
2. <i>Deep Learning</i>	7
3. Guru Pendidikan Agama Islam	12
B. Penelitian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Kondisi Objektif SMAN 03 Lebong	38
1. Sejarah Singkat SMAN 03 Lebong	38
2. Profil SMAN 03 Lebong Sakti	40
3. Kondisi SMAN 03 Lebong Sakti	40
4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 03 Lebong Sakti	42
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 03 Lebong Sakti	43
6. Deskripsi Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Konsep <i>Deep Learning</i> Oleh Guru di SMAN 03 Lebong	45
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan tiga pilar utama <i>deep learning (mindful learning, meaningful</i> <i>learning, dan joyful learning)</i> dalam model tindakan kelas 52	
C. Pembahasan Penelitian	62
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Konsep Deep Learning oleh Guru di SMAN 03 Lebong	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menerapkan Tiga Pilar Utama Deep Learning dalam Model Tindakan Kelas 67	
3. Evaluasi Setelah Diterapkannya Pembelajaran Berbasis Deep Learning	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA DIRI

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Data Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan	44
---	----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 03 Lebong Sakti	43
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak mulia, dan spiritualitas peserta didik. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan semata, serta didominasi metode ceramah yang kurang memberdayakan siswa secara aktif. Di SMAN 03 Lebong, kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi keagamaan, lemahnya pemahaman makna ajaran Islam, serta minimnya keterlibatan emosional dan spiritual siswa dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan ini menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan konsep *deep learning*. *Deep learning* dalam pendidikan tidak hanya mengarah pada kedalaman penguasaan materi, tetapi juga menyentuh aspek kesadaran penuh (*mindful learning*), kebermaknaan pembelajaran (*meaningful learning*), dan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*)¹. Melalui pendekatan ini, guru PAI diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menyentuh hati dan perilaku siswa.

¹Marton, F., & Säljö, R. (1976). On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*.

Untuk mencapai hal tersebut, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan pada siklus tindakan reflektif guna memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan². PTK memberi ruang bagi guru PAI untuk menjadi peneliti di kelasnya sendiri, melakukan tindakan perubahan, mengamati dampaknya, lalu merefleksikan hasilnya dalam siklus tindakan berikutnya. Hal ini sangat relevan dengan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI berbasis *deep learning* yang bersifat dinamis dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan inovasi pembelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya di SMAN 03 Lebong. Implementasi konsep *deep learning* menjadi solusi konkret terhadap permasalahan klasik dalam pembelajaran PAI yang bersifat monoton dan kurang membangkitkan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui penelitian ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter Islami siswa secara lebih menyeluruh³.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan *deep learning* dan praktik Penelitian Tindakan Kelas dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini juga mengkaji implementasi tiga pilar utama *deep learning* yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, secara spesifik dalam konteks lokal SMAN 03 Lebong, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berkontribusi

² Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

³ Hartini, S. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Menyenangkan: Upaya Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14 No. 2.

pada pengembangan model pembelajaran PAI berbasis kesadaran dan pengalaman spiritual yang kontekstual dan aplikatif bagi guru di daerah⁴.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui implementasi konsep *deep learning* oleh guru di SMAN 03 Lebong. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada tiga pilar utama *deep learning*, yaitu:

1. Mindful learning (kesadaran penuh dalam belajar)
 2. Meaningful learning (pembelajaran yang bermakna) dan
 3. Joyful learning (pembelajaran yang menyenangkan),
- dalam rangka meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan efektivitas pembelajaran PAI melalui siklus tindakan reflektif berbasis PTK.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru PAI merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan strategi pembelajaran berbasis *deep learning* untuk mencapai perubahan positif dalam proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis konsep *deep learning* oleh guru di SMAN 03 Lebong ?

⁴ Hidayat, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Bidayah, Vol. 12 No. 1.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan tiga pilar utama *deep learning* (*mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*) dalam model tindakan kelas ?
3. Bagaimana evaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis konsep *deep learning* oleh guru di SMAN 03 Lebong.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan tiga pilar utama *deep learning* (*mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*) melalui pendekatan tindakan kelas.
3. Untuk mengevaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoristis

ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait penerapan metode/metode atau strategi tertentu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang tindakan kelas sebagai upaya sistematis guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui pendekatan yang diterapkan. Dan meningkatkan hasil belajar karena adanya perbaikan langsung dari praktik pembelajaran.
- b. Untuk Guru: Memberikan refleksi dan evaluasi terhadap praktik mengajarnya sendiri. Membantu guru menemukan dan menerapkan solusi atas masalah pembelajaran di kelas secara langsung. Dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif.
- c. Untuk Peneliti: Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Menjadi sarana pengembangan diri dalam penelitian dan inovasi pembelajaran. Dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penelitian berbasis praktik lapangan dalam dunia pendidikan.
- d. Untuk Sekolah: Mendorong terciptanya budaya ilmiah dan reflektif dalam lingkungan sekolah. Memberikan data dan model praktik baik (*best practice*) yang bisa ditiru oleh orang lain. Dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja akademik selkolah secara umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau penerapan seseorang atau sekelompok orang yang diarahkan untuk menciptakan tujuan tertentu. Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris atau to implement yang berarti kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan, yang berkaitan dengan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia pelaksanaan juga berarti menerapkan.⁵

Implementasi menyediakan sarana untuk mencapai sesuatu yang memiliki efek atau efek pada seseorang. Sesuatu yang berdampak dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, penilaian dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan suatu negara. Implementasi sebagai proses tindakan administratif dan politik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Solich Abdul Wahab yang diungkapkan dalam buku karya Peter S. Cleaves, yang secara khusus menyatakan bahwa: Implementasi melibatkan “bergerak menuju tujuan politik melalui tindakan administratif dan politik.”⁶

⁵ M. Kurniawan, "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar*," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (30 Desember 2016): 147–60, <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.

⁶ "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung* | *Saepudin* | *AlQalam*," Diakses 25 Agustus 2023,

Implementasi adalah pelaksanaan suatu rencana yang dirumuskan dan disepakati bersama untuk mencapai suatu hasil yang baik dengan mengusulkan dan menyediakan sarana untuk melaksanakannya dan yang dapat menimbulkan/mengakibatkan sesuatu.⁷

2. *Deep Learning*

Menurut Sekilas review dari Pemahaman *Deep Learning* dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui *Metode Systematic Literature Review* (SLR) (JIIP, 2025), *deep learning* dalam pendidikan ditekankan sebagai proses pembelajaran yang mengedepankan pemahaman mendalam, integrasi pengetahuan secara menyeluruh, penerapan kreatif, serta keterlibatan sosial siswa yang tinggi. Pendekatan ini juga menekankan interaksi aktif dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan aplikatif. *Deep Learning* dalam pendidikan adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pemahaman mendalam, reflektif, dan bermakna, menyertai keterlibatan aktif siswa dalam setiap fase—dari persiapan hingga refleksi—dengan dukungan teknologi dan konteks yang relevan⁸. Pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* yang mengintegrasikan. Konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* menawarkan paradigma baru dalam pendidikan yang lebih humanistik dan kontekstual. Ketiga konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan.

<http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/alqalam/article/view/525>.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), 23.

⁸ Akmal, Maelasari, and Lusiana, “*Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*.”

dimensi afektif dan sosial peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Tujuan dari *deep learning* adalah memberikan pengalaman belajar lebih bermakna sekaligus menyenangkan bagi siswa. Hal ini didukung oleh tiga pilar utama atau prinsip dalam konsep *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meanful learning*, dan *joyful learning*.

Mindful learning menekankan pada kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk hadir secara sadar, fokus, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Menurut penelitian oleh Saputra et al. (2020), penerapan *mindful learning* dapat meningkatkan kompetensi menulis siswa secara signifikan, dengan ukuran efek sedang (0,68) dan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Meaningful learning terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama. Dalam konteks pendidikan, *meaningful learning* mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Cahyani, 2025). Sebuah studi oleh Tulak et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *meaningful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Joyful learning berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, menggugah minat, dan memfasilitasi keterlibatan

emosional siswa. Menurut penelitian oleh Cahyani (2025) penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang positif. Selain itu, penelitian oleh Saputra et al. (2020) juga menunjukkan bahwa *joyful learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

- a. *Mindful Learning* ditinjau dari sudut pandang ontologis. *Mindful learning* berakar pada pemahaman tentang hakikat kesadaran dan pengalaman subjektif. Realitas belajar tidak hanya dipandang sebagai transfer informasi eksternal, tetapi juga sebagai konstruksi internal yang dipengaruhi oleh fokus dan perhatian individu. Keberadaan mental peserta didik pada saat pembelajaran menjadi. Ketika pikiran hadir sepenuhnya (*being present*), peserta didik terhubung secara otentik dengan materi dan proses belajar. Dengan demikian, hakikat belajar yang *mindful* adalah pengalaman yang terinternalisasi, di mana peserta didik secara aktif mengamati dan menyadari pikiran, perasaan, dan sensasi yang muncul selama proses pembelajaran tanpa menghakimi.
- b. *Meaningful Learning* pertama, ditinjau dari sudut pandang ontologis. *Meaningful learning* berakar pada pemahaman tentang hakikat pengetahuan sebagai struktur kognitif yang saling terkait dan bermakna secara personal. Realitas belajar tidak dipandang sebagai akumulasi fakta-fakta terisolasi, melainkan sebagai proses aktif membangun koneksi antara informasi baru dengan pengetahuan dan

pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik. Hakikat belajar yang bermakna adalah proses internalisasi di mana informasi baru diasimilasi dan diakomodasi ke dalam kerangka kognitif yang ada, sehingga mengubah dan memperkaya pemahaman individu. Lebih lanjut, ontologi *meaningful learning* mengakui bahwa makna tidak inheren dalam informasi itu sendiri, tetapi dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan informasi tersebut. Realitas belajar yang bermakna adalah konstruksi subjektif yang dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman, minat, dan tujuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, hakikat peserta didik sebagai pembelajar adalah individu yang aktif mencari relevansi dan koneksi antara materi pelajaran dengan dunia mereka sendiri. Dari perspektif ontologis, *meaningful learning* juga mengimplikasikan pemahaman tentang hakikat bahasa dan representasi simbolik. Pengetahuan sering kali disampaikan melalui bahasa dan simbol-simbol lainnya, dan pemahaman yang bermakna melibatkan kemampuan untuk menghubungkan simbol-simbol ini dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik. Realitas belajar yang bermakna adalah proses menghubungkan representasi eksternal dengan pemahaman internal, sehingga menciptakan representasi mental yang kaya dan terintegrasi.

- c. *Joyful Learning* pertama, ditinjau dari sudut pandang ontologis. *Joyful learning* menekankan pada pemahaman bahwa pembelajaran adalah

proses yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial peserta didik. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengalaman subjektif siswa selama proses belajar. Menurut penelitian oleh Betty (2023), ontologi pendidikan menekankan bahwa objek kajian pendidikan adalah manusia dengan segala dimensi eksistensialnya, termasuk aspek kesenangan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan bagian integral dari realitas pendidikan itu sendiri. Lebih lanjut, ontologi *Joyful Learning* juga berkaitan dengan pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang dapat berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung. Penerapan pendekatan ini mengakui keberagaman peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam filsafat pendidikan yang menganggap bahwa pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman individu. Dengan demikian, ontologi *Joyful Learning* menekankan bahwa pembelajaran adalah proses yang holistik, melibatkan seluruh aspek diri peserta didik, dan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kedua, ditinjau dari perspektif epistemologis, *Joyful learning* berfokus pada cara-cara peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang menyenangkan.

Proses ini melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan materi pembelajaran, guru, dan lingkungan sekitar. Menurut penelitian oleh Rohmah et al. (2024), epistemologi pendidikan menekankan pentingnya pengalaman dalam pembentukan pengetahuan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Joyful Learning*.⁹

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).¹⁰

Pengertian guru menurut Moh Amin dalam bukunya Pendidikan Islam, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.¹¹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.¹²

⁹ Learning et al., "PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING : MINDFUL LEARNING , MEANINGFUL LEARNING , DAN JOYFUL LEARNING."

¹⁰ Mohammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam* (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 1992), 31.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 138.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Guru)*, 24.

Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.¹³

Menurut Husnul Chotimah, yang dikutip dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.¹⁴ Sedangkan dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla, rumah, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah

¹³ Jamal Ma'mur Asmari, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 20.

¹⁴ Dzakir dan Sadimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komperasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 31.

pendidikan yang mengajarkan Agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati Agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹⁶

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakw a kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru Agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik.

Salah satu mutlak yang membedakan guru dengan profesi lainnya adalah ini memuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan seorang

¹⁵ Hikmah Maros and Sarah Juniar, " Paedagogik," no. 14 (2016): 1–23.

¹⁶ Aulia Akbar, "Pentingnya Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan*

guru untuk menjadi guru yang profesional. Seorang guru harus memiliki, dimana seorang guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran maupun mengevaluasi pembelajaran, hal ini menuntut seorang guru untuk memahami berbagai aspek siswa yang berkaitan dengan pembelajaran meliputi: 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual. 2. Menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan. 3. Menyusun kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan. 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran. 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 7. Berkomunikasi secara efektif, empati dan sopan dengan siswa. 8. Melaksanakan penilaian dan evaluasi untuk keperluan pembelajaran. 9. Melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁷

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 22.

mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pembelajaran PAI adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang utuh.¹⁹

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:²⁰

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- 2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

¹⁸ Supendi, A. (2020). **Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah.** *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–112.)

¹⁹ Nurhayati. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran PAI.* *Jurnal Tarbiyah*, 6(1), 55–66.)

²⁰ Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 92.

- 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seseorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat²¹. Guru pendidikan agama islam dalam praktiknya harus bisa menjadi suri tauladan yang baik. Apalagi dalam kehidupan kesehariannya guru pendidikan agama Islam harus berfungsi sebagai pribadi yang bisa memberikan keteladanan khususnya interaksi dalam sekolah. Karena, perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap anak didik adalah seluruh kepribadiannya²². Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi karena adanya suatu kejadian yang dapat merubah manusia melalui reaksi dan situasi yang dihadapi. Syaiful Anwar menambahkan bahwa pembelajaran juga

²¹ Mohammad Surya, “ *Percikan Perjuangan Guru*” , (Bandung: Pustaka Bani Quray6), hlm.23

²² Sofyan S. Willis, “*Remaja & Masalahnya*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet-5, hlm.85.

dapat diartikan sebagai proses belajar dan upaya untuk menjadikan manusia memahami makna dari apa yang telah dipelajarinya.²³

Mundir menjelaskan perbedaan antara pembelajaran dan pengajaran. Menurutnya, pembelajaran berkaitan dengan proses belajar yang melibatkan peserta didik, dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak dibatasi oleh kehadiran seorang pendidik secara nyata. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran melalui berbagai media seperti bahan ajar cetak, internet, radio dan hal lainnya. Sedangkan pengajaran hanya sebatas tatap muka antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas.²⁴

Menurut Darsono yang dikutip oleh Mustahu, pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja.²⁵ Pandangan ini diperkuat oleh Elihami dan Abdullah Syahid yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan

²³ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 39.

²⁴ Mundir, *Belajar dan Pembelajaran: Sebuah Kajian Kritis Konseptual* (Jember: STAIN Jember Press, 2021), hlm. 23-24.

²⁵ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24, dikutip dalam Mustahu, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15.

proses yang melibatkan kesadaran dan kesengajaan dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Helmiati memberikan definisi yang lebih operasional tentang pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik atau membuat siswa belajar (make student learn) yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar siswa yang memungkinkannya untuk melalui, mengalami, dan melakukannya. Sehingga dalam hal tersebut peserta didik dapat menemukan pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap serta keterampilan.²⁷

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dapat diperoleh melalui lingkungan sekitar (masalah yang dihadapi) ataupun dalam lingkungan formal (sekolah).

Hasyim dan Abdullah Botma menjelaskan bahwa pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata paedagogie yang terdiri dari dua suku kata yaitu paes dan again. Paes berarti anak, sedangkan again berarti membimbing. Maka paedagogie dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Karena paedagogie memiliki arti yang sama dengan pendidikan, maka pendidikan menurut bahasa

²⁶ Elihami E. dan Abdullah Syahid, "*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2018): 79-96.

²⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 5.

Yunani ialah suatu usaha membimbing, mengarahkan dan membina anak-anak.²⁸

Pendidikan secara garis besar memiliki arti suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang sudah dewasa (pendidik) terhadap seseorang yang belum dewasa (peserta didik) agar tercapai perubahan pada aspek sikap, kepribadian, maupun kecerdasan demi menuju kedewasaan. Nur Hidayat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang terdapat pada dirinya untuk menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.²⁹

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses belajar yang dapat diperoleh melalui lingkungan sekitar (baik sekolah atau masyarakat) untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang terdapat pada dirinya untuk menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Pembelajaran PAI juga dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik untuk dapat belajar, tertarik dan terus menerus dalam mempelajari agama Islam.

²⁸ M. Hasyim dan Abdullah Botma, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hlm. 1.

²⁹ Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2015): 133.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu melaksanakan beberapa hal yaitu:³⁰

- 1) Pendidik harus mengkaji konsep atau teori yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pendidik harus mengetahui kondisi dan latar belakang peserta didik.
- 3) Pendidik mempelajari lingkungan sekolah dan mengaitkannya dalam kehidupan peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran.
- 4) Pendidik merancang pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga dapat dikaitkan untuk proses belajar.
- 5) Pendidik melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran.

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Al-Quran Hadist

Mempelajari isi, kandungan dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akidah

Mengajarkan dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rosul, hari akhir, dan takdir dengan pemahaman yang mendalam.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 5-6.

3) Akhlak

Membentuk karakter mulia peserta didik dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai moral Islam.

4) Fikih

Mengenalkan hukum-hukum Islam terkait ibadah dan muamalah seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan etika sosial.

5) Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Mengenali sejarah perjuangan Nabi, khulafaur rasyidin, dan peradaban Islam klasik hingga modern untuk membangun wawasan keislaman dan kebangsaan.

B. Penelitian Relevan

Penulis telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga pembatasan wilayah penelitian. Hal ini juga dilakukan agar tidak terjadi publikasi karya ilmiah penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan masalah yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan antara lain:

1. Judul "Implementasi Konsep Deep Learning oleh Guru PAI di SMA 03 Lebong" memiliki relevansi kuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Edi Santoso (2025) dalam artikelnya berjudul Integrasi Teknologi *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi teknologi *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka untuk memperkuat pemahaman keislaman dan pembentukan karakter siswa. Dalam konteks SMA 03

Lebong, penerapan konsep ini sangat tepat, mengingat tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga kontekstual dan berkarakter.

Santoso (2025) menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan proses belajar yang bermakna melalui eksplorasi, keterlibatan aktif, dan analisis kritis. Konsep ini relevan dengan peran guru PAI sebagai fasilitator dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam, bukan hanya sebagai penghafalan materi. Guru PAI di SMA 03 Lebong dapat mengadopsi model pembelajaran berbasis teknologi, seperti project-based learning dan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI), untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam.

Relevansi juga terlihat dari tantangan yang dihadapi dalam implementasi *deep learning*, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal, yakni keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan keseimbangan antara teknologi dan nilai Islam. Ini menggambarkan situasi nyata yang mungkin juga dialami oleh SMA 03 Lebong sebagai sekolah di daerah, sehingga menjadikan penelitian skripsi ini tidak hanya penting secara teoritis tetapi juga sangat kontekstual dan aplikatif. Dengan mengkaji implementasi di tingkat sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi tanpa mengabaikan akar nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan karakter Islami.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Azis, Subar Junanto, dan Zaenal Muttaqin (2025) mengenai implementasi pendekatan *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dalam pembelajaran PAI di SMA ABBS Surakarta memiliki relevansi yang kuat dengan topik implementasi konsep deep learning oleh guru PAI di SMA 03 Lebong. Pendekatan ADLX secara esensial menggabungkan elemen-elemen utama dari pembelajaran mendalam (*deep learning*), yakni keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman yang transformatif, serta pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Dalam konteks ini, guru PAI berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendorong pengembangan karakter dan spiritualitas siswa melalui pemahaman mendalam terhadap materi PAI, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dan tantangan di SMA 03 Lebong, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Relevansi ini semakin kuat karena keduanya menekankan transformasi dari model ceramah konvensional ke arah pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan reflektif. Penelitian Azis dkk. menunjukkan bahwa penerapan ADLX meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kepercayaan

diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menjadi bukti bahwa implementasi konsep *deep learning* sangat tepat digunakan dalam konteks pengajaran PAI di sekolah menengah seperti SMA 03 Lebong.

Dengan demikian, kajian ini memberikan pijakan teoritis dan empiris yang kokoh bagi pelaksanaan pendekatan serupa di SMA 03 Lebong, sekaligus memberikan bukti bahwa konsep *deep learning* dalam PAI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berdampak pada pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Abdan (2025) mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku sangat relevan dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji implementasi konsep serupa oleh guru PAI di SMA 03 Lebong. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* yang berfokus pada *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman mendalam, serta kemampuan reflektif siswa dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran PAI di sekolah umum, termasuk di SMA 03 Lebong, yang bertujuan menanamkan nilai religius sekaligus membentuk karakter siswa.

Konteks kesamaan terletak pada tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik. Dalam praktiknya, baik di SMKN Pringkuku maupun di SMA 03 Lebong, pendekatan pembelajaran tradisional yang monoton kerap menjadi kendala

dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan deep learning menjadi solusi alternatif yang sangat sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Khotimah dan Abdan juga menekankan pentingnya pelatihan guru kolaborasi kurikulum, serta dukungan manajerial sekolah dalam keberhasilan implementasi pendekatan ini. Ini menjadi bahan evaluasi dan adaptasi penting bagi SMA 03 Lebong dalam menerapkan konsep serupa, mengingat bahwa kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai relevansi tinggi sebagai pembanding sekaligus dasar penguatan teoritis dan praktis dalam menyusun strategi implementasi deep learning oleh guru PAI di SMA 03 Lebong, yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang sedang digalakkan pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan yang digunakan adalah PTK (*classroom action research*). Menurut Jhon Creswell, “penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan table, interpretasi pribadi semua temuan³¹.

Selanjutnya Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³².

PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya³³.

³¹ John W. Craswell , “*Research Design: Qualitative And Mixed Methods Approaches, Ed,*” in California: Sage, 2014

³² Mamik, “*Metodologi Kualitatif - Google Books*”, 2015, hlm. 4

³³ Suharsimi Arikunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1-

Suharsimi dalam Zainal Aqib bahwa PTK melalui gabungan dari definisi dari tiga kata yaitu makna setiap kata tersebut adalah:

1. Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru³⁴.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMAN 03 Lebong. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep *deep learning* guru PAI.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 03 Lebong yang beralamat di desa Limau Pit, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dan waktu penelitian ini di mulai dari tanggal 14 April 2024. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini atas dasar pertama, lokasi tersebut memenuhi persyaratan- persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus yang

³⁴ Zainal Aqib, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Yrama Widya, hlm. 12.

dijadikan pokok permasalahan penelitian ini yaitu merupakan salah satu sekolah di daerah Lebong yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan guru PAI menerapkan konsep *deep learning*.

C. Informan Penelitian

Menurut Hendarso dalam Suyanto, “informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang masalah yang diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti, serta dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi, sehingga subjek penelitian disebut dengan informan yang menjadi sumber data utama. Informan penelitian ini meliputi tiga macam jenis yaitu, (1) informan kunci (key informan), yaitu mereka yang memiliki dan mengetahui informasi pokok yang sangat diperlukan dalam penelitian, (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti, sehingga memiliki pemahaman langsung tentang fenomena yang dipelajari, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.”³⁵

Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informannya. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini,

³⁵ Bagong Suyanto, "*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*" (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 171-172

misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti dalam melakukan penelitian³⁶.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah:

1. Informan kunci, yaitu guru yang melakukan implementasi konsep *deep learning* di SMAN 03 Lebong, karena guru adalah subjek utama yang ingin diteliti.
2. Informan biasa, yaitu guru PAI dan siswa kelas XII IPS1 SMAN 03 Lebong, karena guru adalah pihak yang terkait langsung dalam melakukann implementasi dan dapat memberikan informasi yang relevan tentang implementasi *deep learning*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Menurut Noeng Muhadjir data kualitatif yaitu “Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu³⁷:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2012), hlm. 95

³⁷ Noeng Muhadjir, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).hlm.2

memberikan informasi data.³⁸ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyeknya penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara, yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini adalah modul ajar dan hasil dari implementasi *deep learning*.

2. Data skunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.³⁹ Dari segi mengumpulkan data sumber skunder didapatkan melalui jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Konsep *Deep Learning* Guru PAI di SMAN 03 Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁴⁰. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti yang luas observasi

³⁸ Dkk Darwansyah, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2007). Hal 11

³⁹ Darwansyah. Hal 11

⁴⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 104.

sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini tergantung keadaan dan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁴¹. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan umum SMAN 03 Lebong dalam rangka mencari informasi mengenai implemntasi konsep *deep learning* di SMAN 03 Lebong

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara semi terstruktur peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan. Dalam

⁴¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 84

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi konsep *deep learning* guru PAI di SMAN 03 Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Dalam pengdokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti di SMAN 03 Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang di kemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yaitu sebagai berikut⁴²:

⁴² Matthew B. Miles, "**Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook**", Edition 3 (USA: Sage Publication, 2014). hlm. 132.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bisa sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi konsep *deep learning* guru PAI di SMAN 03 Lebong.

2. Reduksi data

Jumlah informasi yang di kumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Semakin lama studi lapangan, maka semakin banyak data yang ada, rumit dan sulit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Seluruh data yang terkumpul yang berkaitan dengan implementasi konsep *deep learning* guru PAI di SMAN 03 Lebong akan dilakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kesalahan dalam pereduksian data tersebut.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁴³. Dengan mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut .

Dalam penelitian ini informasi yang telah direduksi akan disusun secara teratur agar kejadian atau peristiwa mengenai implementasi konsep *deep learning* guru PAI di SMAN 03 Lebong akan lebih mudah untuk dimengerti atau dipahami.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴³ John W Creswell, "*Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*", (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008).hlm. 76.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, baik data hasil penelitian maupun data yang dianalisis perlu diuji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan, desain penelitian dengan hasil yang dicapai antara desain dan hasil penelitian harus sesuai. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data temuannya dengan berbagai sumber sehingga derajat kepercayaan atau kredibilitas data dapat dicapai. Oleh karena itu peneliti menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber adalah proses membandingkan (memeriksa kembali) informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan siswa.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Misalnya jika data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali dengan keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan diperoleh data yang lebih valid dan lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda maka dilakukan pengulangan untuk mendapatkan kepastian tentang data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMAN 03 Lebong

1. Sejarah Singkat SMAN 03 Lebong

Indonesia nomor 0313/0/1993 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 1992/1993 menteri pendidikan dan kebudayaan yang terletak di desa Lemeupit kecamatan Lebong Selatan kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu dengan tanah seluas 2 Hektar.⁴⁴

Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang pembentukan. Kabupaten Lebong dan Kepahiang di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 154 Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4349).⁴⁵

Maka terjadilah peralihan nama sekolah dari SMA Negeri 2 Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Rejang Lebong beralih menjadi SMA Negeri 01 Lebong Tengah Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, Kemudian menurut surat keputusan kepala dinas pendidikan nasional pemuda dan olahraga kabupaten Lebong Nomor : 425 / 866 / DIKNASPORA /2010 Tentang Perubahan Nomor Statistik Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Kejuruan Serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Nasional.Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lebong adanya perubahan

⁴⁴ Data Profile Dari SMA Negeri 03 Lebong Sakti, Pada Tanggal 14 April 2025

⁴⁵ UU No. 39 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Lebong Dan Kabupaten Kepahiang Di Provinsi Bengkulu

Nomor Sekolah dan Nomor Pokok Sekolah (NPSN) dari SMA Negeri 01 Lebong Tengah menjadi SMA Negeri 01 Lebong Sakti, pada tahun 2018 tepatnya tanggal 13 April 2018 perihal penyampaian peraturan Gubernur Bengkulu No.2 Tahun 2018 yaitu perubahan nomenklatur pada satuan pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Tahun 2018, peraturan gubernur Bengkulu Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Pendidikan Pada Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Bengkulu, yaitu terjadinya peralihan dari SMA Negeri 01 Lebong Sakti menjadi SMA Negeri 3 Lebong dan sampai pada saat sekarang.⁴⁶

SMA Negeri 3 Lebong telah terjadinya beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu dari bapak Drs. Sajad ke bapak Rustam M.Pd ke bapak Drs. Sudirman M.Pd ke bapak Drs. Ahmad Dona ke bapak Drs M. Yusir ke ibu Dra Kartini Johar M.Pd dan bapak Drs Pahrur Rozi M.Pd kemudian diganti lagi Bapak Drs. M. Yadi, M.Pd dan sekarang yang menjadi kepala sekolahnya bapak Andi Candra M.Pd.⁴⁷

Adapun urutan kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Lebong sebagai berikut:

- a. Drs. Sajad
- b. Rustam M.Pd
- c. Drs. Ahmad Donal

⁴⁶ Data Profile Dari SMA Negeri 03 Lebong Sakti, Pada Tanggal 14 April 2025

⁴⁷ Ibid

- d. Drs M. Yusir
- e. Dra Kartini Johar M.Pd
- f. Drs Pahrur Rozi M.Pd
- g. Drs. M. Yadi, M.Pd
- h. Andi Candra M.Pd

2. Profil SMAN 03 Lebong Sakti

Nama sekolah	: SMA Negeri 03 Lebong Sakti
Tahun berdiri	: 1993
Alamat	: JL.Lemeupit Lebong Sakti
Desa	: Lemeupit
Kecamatan	: Lebong Sakti
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
No telp	: 082282677504
NPSN	: 1070198

3. Kondisi SMAN 03 Lebong Sakti

a. Kondisi Letak Geografis

SMA Negeri 03 Lebong adalah sekolah yang terletak di Jl. Raya Muara Aman-Curup Ds. Lemeupit Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

b. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan SMA Negeri 03 Lebong sangat heterogen mulai dari menengah kebawah sampai menengah keatas

dengan berbagai macam pekerjaan mulai dari petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, TNI/POLRI dan lainnya. Masyarakat di lingkungan SMA Negeri 03 Lebong Sakti. Terdiri dari berbagai macam suku, suku yang ada di antaranya Rejang, Padang, Jawa, Sunda, dan lainnya dengan menganut agama Islam.

c. Kondisi Keamanan

Lingkungan SMA Negeri 03 Lebong tergolong aman dan telah dilengkapi dengan CCTV, berada di dekat Polres Lebong Tengah dan didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama dan rukun, saling menghormati, menjaga keharmonisan dan keamanan lingkungan.

d. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMA Negeri 03 Lebong sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki alat akses teknologi terkini seperti hp, tv dan komputer, internet dan lainnya.

e. Kondisi Kebijakan Pemerintah Kondisi Kebijakan Pemerintah

Saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti bantuan oprasional sekolah, bantuan siswa miskin dan berprestasi akademik dan non-akademik, dan lainnya. Kebijakan pemerintah lainnya juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu

bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lainnya.⁴⁸

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 03 Lebong Sakti

a. Visi

“Memiliki SDM berakhlak mulia, kreatif, dan berprestasi”

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia secara optimal, dalam rangka mempersiapkan siswa ber di era global.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif berprestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan.
- 4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan disekolah yang berbasis ICT.

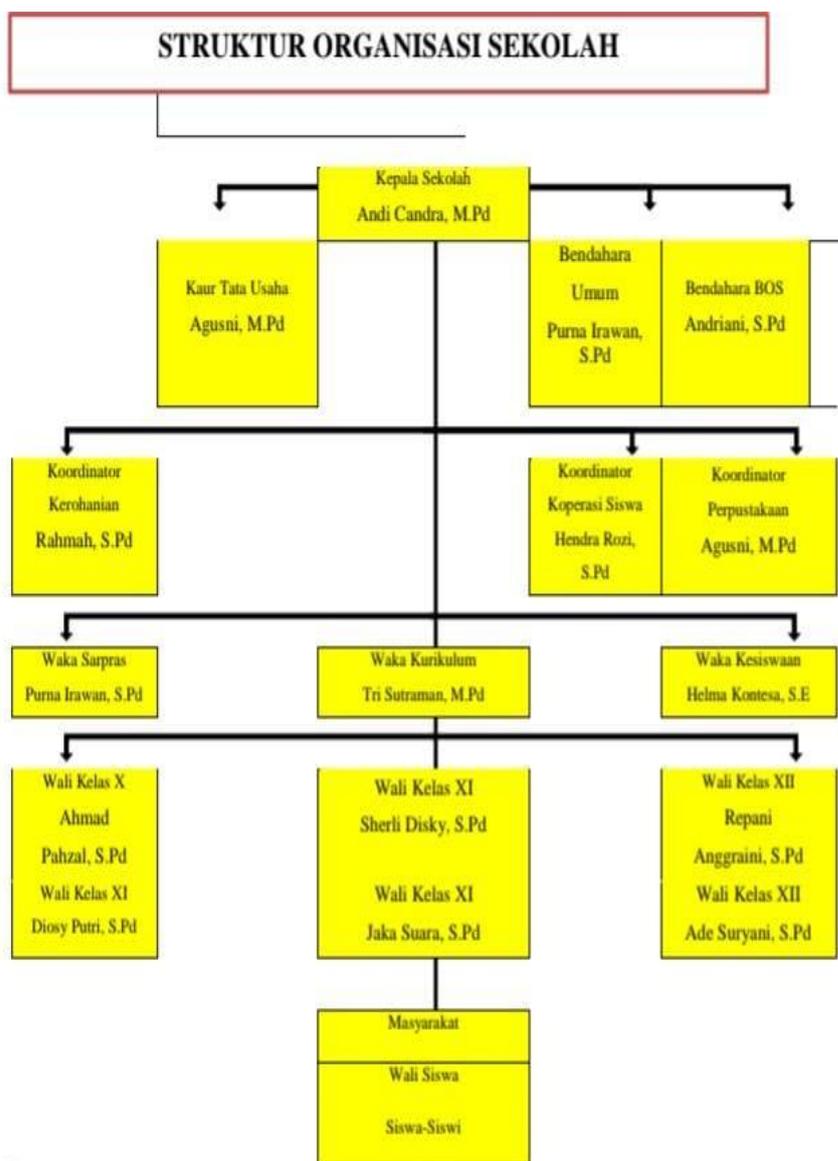
c. Tujuan

- 1) Membina berkembangnya akhlak siswa
- 2) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menyiapkan siswa untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi sesuai keinginannya baik dalam maupun diluar negeri

⁴⁸ Data Profile Dari SMA Negeri 03 Lebong Sakti, Pada Tanggal 14 April 2025

- 5) Menyiapkan siswa untuk dapat menyusun karya ilmiah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.⁴⁹

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 03 Lebong Sakti



6. Deskripsi Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 03 Lebong Sakti tenaga pendidik dapat dikatakan sebagai komponen utama dalam elemen

⁴⁹ Data Profile Dari SMA Negeri 03 Lebong Sakti, Pada Tanggal 14 April 2025

pembelajaran dalam duni pendidikan di SMA Negeri 03 Lebong Sakti memiliki tenaga pendidik sebanyak 25 PNS dan 10 Honorer dan jumlah peserta didik di tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 527.⁵⁰

Tabel 4.1
DATA PENDIDIKAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIK (ORANG)	TOTAL	KET
S3	1	1	-
S2	7	7	-
S1	27	27	-
SLTA SEDERAJAT	-	-	-
SMP SEDERAJAR	-	-	-
SD	-	-	-
TOTAL	35	35	-

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMAN 03 Lebong dimulai pada tanggal 14 April 2025 dengan judul implementasi konsep *deep learning* di SMAN 03 Lebong. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa Kelas XII IPS 1. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus ke permasalahan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMAN 03 Lebong. Peneliti dapat mengetahui bagaimana Guru PAI melakukan implementasi konsep *deep learning*. Semua data dan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁵⁰ Data Profile Dari SMA Negeri 03 Lebong Sakti, Pada Tanggal 14 April 2025

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Konsep *Deep Learning* Oleh Guru di SMAN 03 Lebong

Guru PAI di SMAN 03 Lebong merancang pembelajaran berbasis *deep learning* dengan memperhatikan aspek-aspek *mindful learning* yaitu memperhatikan kesiapan mental peserta didik, tujuan pembelajaran yang jelas, dan relevansi materi dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan yang mengutamakan keaktifan dan makna mendalam dalam belajar. Hal ini tampak dari penyusunan modul ajar yang memuat model pembelajaran *inquiry learning*, *project-based learning*, *mind map*, dan *reflective thinking*. Setiap kegiatan pembelajaran disusun agar siswa tidak hanya menghafal konsep keimanan (syu'abul iman), tapi juga menyadari, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Modul ajar juga mencakup: pertanyaan pemantik yang membangun kesadaran dan rasa ingin tahu siswa. Tujuan pembelajaran yang mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai keimanan secara menyeluruh. Dan alokasi waktu dan asesmen yang dirancang untuk memberi ruang bagi eksplorasi dan refleksi siswa.

Guru PAI menjelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran, siswa diajak untuk mengamati infografis dan gambar-gambar tematik yang menampilkan cabang-cabang keimanan. Media tersebut secara visual dirancang menarik agar mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, mengaktifkan kepekaan spiritual, serta membangkitkan kesadaran pentingnya iman dalam kehidupan. Guru juga menambahkan bahwa kisah

inspirasi, seperti “Manisnya Iman Sang Panglima”, dipakai untuk menanamkan keteladanan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari aktivitas ini kemudian mendorong siswa untuk berdiskusi, menggali makna, serta merefleksikan nilai-nilai keimanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan ini disampaikan langsung oleh ibu Sera Damayanti, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Saya menyusun pertanyaan pemantik yang mengajak siswa merenung dan mengaitkan iman dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, saya bertanya: “Menurut kalian, bagaimana cara seseorang menunjukkan keimanannya di era media sosial saat ini?” Pertanyaan ini membuat mereka berpikir secara mendalam dan berdiskusi, tidak hanya menghafal.”⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Ena Novita, S.Pd.I, selaku guru PAI juga, ia mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun pertanyaan pemantik, saya berusaha membuat pertanyaan yang tidak langsung meminta jawaban hafalan, tapi justru menggugah pemikiran dan rasa ingin tahu siswa, misalnya dengan pertanyaan kalau iman itu tidak terlihat, bagaimana kita tahu bahwa seseorang benar-benar beriman?”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa setiap guru selalu menyusun modul ajar sebelum memulai kegiatan mengajar di kelas. Penyusunan modul ajar ini merupakan bagian dari tanggung jawab profesional yang wajib dilakukan oleh setiap guru. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berlangsung

⁵¹ Sera , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

⁵² Ena , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang melalui modul ajar, diharapkan materi dapat tersampaikan dengan baik, suasana kelas lebih kondusif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi berupa modul ajar yang terlampir pada lampiran dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan PBM, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan yang matang. Hal ini dikarenakan perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih bentuk soal yang sesuai, serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dengan begitu, tidak hanya menjadi alat evaluasi saja tetapi juga berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁵³

Guru menyusun tujuan pembelajaran dengan pendekatan holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Melalui metode seperti *reflective thinking*, siswa diarahkan untuk memahami bahwa iman tidak cukup hanya diyakini, tetapi harus diwujudkan melalui ucapan dan perbuatan. Tujuan pembelajaran juga menasar pembiasaan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai cabang iman. Guru menekankan bahwa

⁵³ Hasil Observasi Di SMA N 03 Lebong Pada 14 April 2025

pembelajaran PAI harus mampu mengubah perilaku, bukan sekadar memberikan pengetahuan keagamaan.

Dalam proses perencanaan implementasi konsep *deep learning* terdapat tujuan pembelajaran sangat penting karena akan mempengaruhi sejauh mana siswa dapat terlibat secara aktif dan merasa termotivasi dalam mengikuti proses evaluasi.

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sera Damayanti, selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Dalam perencanaan tujuan pembelajaran, saya selalu mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, ketika membahas tentang keimanan kepada Allah, tujuan kognitifnya adalah siswa memahami dalil naqli dan aqli, sedangkan afektifnya saya arahkan agar mereka menumbuhkan rasa tawakal dan syukur, serta psikomotoriknya saya minta mereka membuat proyek sederhana berupa refleksi pribadi atau aksi nyata seperti mengadakan kegiatan berbagi. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya tahu secara teori, tapi juga menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga menayakan pertanyaan yang sama dengan ibu Ena Novita, dengan pendapat:

“Saya merancang tujuan pembelajaran berbasis pada tiga ranah, dengan pendekatan *deep learning*. Misalnya dalam materi akhlak, kognitifnya siswa mengenal dan menjelaskan macam-macam akhlak terpuji, afektifnya menumbuhkan empati dan kesadaran pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan psikomotoriknya mereka praktikkan dalam bentuk drama atau simulasi bagaimana bersikap santun kepada orang tua, guru, dan teman. Ini membantu siswa mengalami langsung proses internalisasi nilai.”⁵⁵

⁵⁴ Sera , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

⁵⁵ Ena , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah berhasil mengimplementasikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam penerapan konsep *deep learning*. Mereka tidak hanya fokus pada penguasaan materi secara teoritis (kognitif), tetapi juga mengembangkan kesadaran sikap spiritual dan emosional siswa (afektif), serta mendorong aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Strategi ini terlihat melalui perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif, seperti pembuatan proyek, simulasi, dan kegiatan berbagi atau kelompok. Dengan pendekatan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi lebih mendalam, bermakna, dan aplikatif dalam kehidupan siswa.⁵⁶

Selanjutnya guru mengimplementasikan alokasi waktu dan asesmen yang dirancang untuk memberi ruang bagi eksplorasi dan refleksi siswa, khususnya pada modul ajar materi Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman.

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Sera Damayanti tentang alokasi waktu dalam modul ajar:⁵⁷

"Dalam mengatur alokasi waktu, saya membaginya ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pengenalan konsep, pendalaman makna, dan penguatan sikap serta praktik. Untuk pertemuan awal, fokus pada

⁵⁶Hasil Observasi Di SMA N 03 Lebong Pada 14 April 2025

⁵⁷ Sera , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

pemahaman konsep dasar tauhid dan syu'abul iman secara kognitif. Kemudian, saya alokasikan waktu yang cukup di pertemuan kedua dan ketiga untuk berdiskusi, studi kasus, serta membedah kisah-kisah inspiratif yang relevan, agar siswa bisa mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata mereka. Setiap sesi saya susun agar tidak terlalu padat materi, tetapi memberikan ruang dialog dan interaksi bermakna."

"Ya, saya selalu menyisihkan waktu di akhir sesi pembelajaran untuk kegiatan refleksi, sekitar 10–15 menit. Refleksi ini bisa dalam bentuk menulis jurnal iman, di mana siswa menuliskan pengalaman mereka dalam mengamalkan satu bentuk syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga amanah, berkata jujur, atau menjaga kebersihan. Kadang juga saya gunakan metode 'sharing circle', siswa duduk melingkar dan secara sukarela menyampaikan apa yang mereka pelajari dan rasakan. Ini penting untuk menumbuhkan kesadaran batin mereka, bukan hanya hafalan konsep."

"Saya berikan berbagai aktivitas eksploratif, seperti membuat proyek mini bertema syu'abul iman, contohnya membuat video singkat tentang penerapan salah satu cabang iman dalam kehidupan sekolah. Siswa juga saya ajak berdiskusi kelompok kecil dengan studi kasus, misalnya bagaimana menerapkan kejujuran dalam bertransaksi, atau menjaga lisan di media sosial. Dengan metode ini, mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga bisa memaknai dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dalam kehidupan mereka"

Selanjutnya peneliti juga menayakan pertanyaan yang sama dengan

ibu Ena Novita, dengan pendapat:⁵⁸

"Dalam modul ajar materi 'Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman', saya mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan memperhatikan keseimbangan antara penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan reflektif. Waktu yang disediakan tidak hanya digunakan untuk transfer ilmu, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi

⁵⁸ Ena , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

makna syu'abul iman melalui studi kasus, kisah teladan, dan tanya jawab yang mendalam”

“Misalnya, pada akhir sesi pembelajaran, saya sisipkan kegiatan refleksi pribadi, di mana siswa diminta menuliskan pengalaman hidup mereka yang berkaitan dengan salah satu cabang iman seperti jujur, amanah, atau sabar. Kegiatan ini saya beri waktu khusus karena penting untuk mendalami nilai-nilai tersebut secara personal.”

“ Untuk asesmen, saya tidak hanya menggunakan tes tulis, tetapi juga penilaian sikap dan proyek mini seperti membuat jurnal iman harian. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan mereka, bukan sekadar memahami secara teoritis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru PAI, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi modul, keduanya secara konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pendalaman makna (*deep learning*), bukan hanya penguasaan konsep secara kognitif. Pertama, alokasi waktu pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan tiga tahapan penting, yaitu: pengenalan konsep, pendalaman makna, dan penguatan sikap atau praktik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang yang cukup untuk diskusi, studi kasus, dan eksplorasi nilai syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami tauhid secara konseptual, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Kedua, baik ibu Sera Damayanti maupun ibu Ena Novita menyisihkan waktu khusus untuk kegiatan refleksi, biasanya di akhir sesi pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui penulisan jurnal iman, kegiatan sharing circle, atau penugasan menulis pengalaman pribadi yang berkaitan

dengan penerapan nilai iman seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran. Kegiatan reflektif ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran batin (kesadaran afektif) siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keimanan. Dan ketiga, guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi aktif, seperti proyek mini, diskusi kelompok, dan pembuatan video bertema cabang-cabang iman (syu'abul iman). Strategi ini tidak hanya mendorong pemahaman yang mendalam, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan mereka. Penilaian yang digunakan juga bersifat holistik, tidak terbatas pada tes tertulis, tetapi mencakup penilaian sikap, proyek, dan refleksi personal, sehingga lebih mencerminkan sejauh mana nilai-nilai keimanan telah diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru PAI ini menunjukkan karakteristik dari pembelajaran berbasis *deep learning*, yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mewujudkan pemahaman ketauhidan yang utuh dan kontekstual.⁵⁹

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan tiga pilar utama *deep learning* (*mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*) dalam model tindakan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 03 Lebong khususnya dikelas XII IPS 1 pada materi "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman"

⁵⁹ Hasil Observasi Di SMA N 03 Lebong Pada 14 April 2025

dilaksanakan melalui model tindakan kelas berbasis modul ajar yang mengimplementasikan tiga pilar *deep learning*, yaitu *relating*, *experiencing*, dan *meaning making*. Ketiga pilar ini tidak hanya menjadi fondasi pembelajaran mendalam, tetapi juga diintegrasikan dengan pendekatan *mindful learning* (kesadaran penuh), *meaningful learning* (bermakna), dan *joyful learning* (menyenangkan) sehingga proses belajar menjadi utuh, menyentuh hati, dan membekas dalam perilaku.

a. *Relating* – Mengaitkan (*Mindful Learning*)

Tahap ini dimulai dengan membangun kesadaran penuh (*mindfulness*) terhadap nilai-nilai iman yang akan dipelajari.

b. *Experiencing* – Mengalami (*Joyful & Meaningful Learning*)

Pada tahap ini, siswa diajak mengalami langsung proses pembelajaran melalui metode yang menyenangkan (*joyful*) namun tetap bermakna (*meaningful*), seperti simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun studi kasus.

c. *Meaning Making* – Membuat Makna (*Meaningful & Mindful Learning*)

Tahap ini merupakan fase internalisasi makna, di mana siswa diajak untuk merenung, menyimpulkan, dan menuliskan makna yang mereka peroleh selama pembelajaran. Proses refleksi dilakukan secara individual dan kelompok, dengan pendekatan *mindful* (menyadari nilai spiritual) dan *meaningful* (mengaitkan pemahaman dengan tujuan hidup dan identitas diri sebagai seorang Muslim).

Tahapan pelaksanaan proses belajar di kelas yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, yaitu guru memberi salam, membaca doa dan sholawat bersama-sama mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk merenung dan mengaitkan materi tauhid serta syu'abul iman dengan pengalaman pribadi, fenomena sosial, dan realitas kehidupan sekitar. Melalui pertanyaan pemantik dan dialog terbuka, siswa dilatih untuk hadir secara utuh dalam proses berpikir dan merasa, sehingga tercipta koneksi emosional dan spiritual antara materi ajar dan kehidupan nyata. Contoh praktik: Guru membuka pelajaran dengan muhasabah singkat, mengajak siswa menyadari pentingnya keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan meditasi dan pernapasan dan pertanyaan pemantik.

Sesuai dengan jawaban wawancara ibu Sera Damayanti:

“Sebelum memulai pelajaran, saya memberikan salam mengecek kehadiran lalu melakukan pernapasan perlahan selama 1–2 menit. Saya memandu dan mengajak siswa membaca atau dzikir pendek (seperti istighfar, atau tasbih), berdoa singkat dan mengecek kehadiran lalu membuka pelajaran dengan hati yang tenang fokus dan mengaitkan pelajaran dengan pertanyaan pemantik materi hari ini dengan kehidupan sehari-hari”⁶⁰

⁶⁰ Sera, Guru pendidikan agama Islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru, sebelum kehadiran siswa, lalu berdoa, kemudian membaca sholawat bersama dilanjut dengan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari saat itu, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.⁶¹

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, siswa diajak mengalami langsung proses pembelajaran melalui metode yang menyenangkan (*joyful*) namun tetap bermakna (*meaningful*), seperti simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun studi kasus. Aktivitas pembelajaran didesain agar siswa tidak hanya memahami konsep syu'abul iman secara kognitif, tetapi juga merasakan, mengalami, dan meneladani nilai-nilai tersebut secara konkret dalam aktivitas belajar yang interaktif dan kolaboratif. Misalnya, simulasi perilaku sehari-hari yang mencerminkan cabang iman (seperti berkata jujur, menepati janji, menjaga amanah).

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sera Damayanti, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap bermakna bagi siswa. Misalnya, saya menggunakan simulasi dan permainan edukatif agar siswa tidak hanya paham konsep syu'abul iman secara teori, tetapi juga bisa merasakan dan mengamalkan nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi kelompok dan studi kasus, saya memancing mereka untuk merenung

⁶¹ Hasil Observasi Di SMA N 03 Lebong Pada 14 April 2025

dan menyimpulkan sendiri makna dari kejujuran, amanah, dan menepati janji. Saya ingin mereka belajar dengan hati, bukan sekadar hafalan."⁶²

Dari hasil observasi pada gambar dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Lebong, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran, guru berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan (*joyful*) namun tetap bermakna (*meaningful*) bagi siswa. Guru menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar antara lain berupa simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Melalui metode tersebut, siswa diajak untuk tidak hanya memahami konsep syu'abul iman secara kognitif, tetapi juga merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru PAI mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi mendalam (*reflektif learning*) terhadap proses pembelajaran yang telah dipelajari, serta bagaimana nilai-nilai keimanan yang di pelajari dari materi memahamai hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul iman tersebut bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah reflektif, siswa diberikan waktu untuk menuliskan jurnal pribadi yang berisi

⁶² Sera , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

⁶³ Hasil Observasi Di SMA N 03 Lebong Pada 14 April 2025

kesadaran dan rencana mereka dalam mengamalkan cabang iman tertentu, seperti kejujuran, menjaga amanah, atau menepati janji.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sera Damayanti, beliau mengatakan:

“Di akhir pembelajaran, saya selalu mengajak siswa untuk melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari. Saya ajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah, seperti apa makna ketauhidan menurut mereka, dan nilai-nilai cabang iman mana yang paling mereka rasakan penting. Saya ingin mereka benar-benar merenungkan, bukan hanya menjawab secara hafalan. Kemudian saya minta mereka menuliskan jurnal singkat tentang rencana mereka untuk mengamalkan satu nilai iman, misalnya kejujuran atau amanah dalam kehidupan sehari-hari. Saya tutup dengan memberikan penguatan spiritual dan doa bersama, agar ilmu yang mereka dapat bukan sekadar untuk ujian, tetapi untuk kehidupan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Lebong, diperoleh informasi bahwa pada tahap kegiatan penutup, guru menerapkan pendekatan *deep learning* dengan menekankan aspek refleksi, penguatan makna, dan internalisasi nilai-nilai keimanan. Guru secara konsisten mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari, khususnya dalam memahami hakikat tauhid dan mewujudkan syu’abul iman. Refleksi dilakukan melalui pertanyaan pemantik yang bersifat menggugah kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keimanan yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti kejujuran, amanah, dan menepati janji. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara

⁶⁴ Sera , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

kognitif, tetapi juga mampu merenungkan dan menanamkan nilai tersebut dalam sikap dan perilaku. Setelah proses refleksi, siswa diminta menuliskan jurnal pribadi sebagai bentuk komitmen untuk mengamalkan satu atau beberapa cabang iman dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam membentuk sikap spiritual dan sosial yang lebih baik. Sebagai penutup, guru memberikan penguatan spiritual dan motivasi keagamaan melalui nasihat singkat dan doa bersama. Praktik ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga menjadi sarana penguatan nilai, karakter, dan kesadaran spiritual siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis *deep learning* yang holistik (kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁶⁵

3. Bagaimana evaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning*

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, penting bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 03 Lebong, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan, baik dari segi pemahaman siswa, sikap spiritual, maupun keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

⁶⁵ Hasil Observasi Di SMA N 03 Lebong Pada 14 April 2025

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara guru, serta penilaian terhadap hasil belajar dan perilaku siswa.

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual (Kognitif):

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep ketauhidan dan syu'abul iman. Mereka tidak hanya mampu menjelaskan definisi, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam hasil diskusi kelas, jawaban reflektif siswa, serta kemampuan mereka dalam menyusun jurnal pribadi yang relevan dan aplikatif

b. Penguatan Sikap dan Nilai (Afektif):

Evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai keimanan seperti kejujuran, amanah, dan menepati janji. Beberapa guru juga mengamati perubahan sikap positif di luar kelas, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat antar teman.

c. Keterlibatan Aktif Siswa (Psikomotorik):

Melalui metode refleksi, simulasi, permainan edukatif, dan praktik jurnal iman, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengeksplorasi dan menyimpulkan makna pembelajaran.

d. Atmosfer Kelas yang Lebih Humanis dan Religius:

Pembelajaran yang diselingi dengan meditasi ringan, pernapasan sadar, dan doa bersama di akhir sesi, menumbuhkan suasana belajar yang tenang, fokus, dan penuh makna. Ini sangat mendukung terciptanya proses belajar yang *mindful*, *joyful*, dan *meaningful*.

e. Tantangan yang Dihadapi:

Beberapa tantangan yang muncul antara lain adalah keterbatasan waktu untuk eksplorasi mendalam di kelas reguler, serta belum semua siswa terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut refleksi dan ekspresi nilai-nilai pribadi. Namun, guru mengatasi hal ini dengan strategi bertahap, bimbingan intensif, dan pendekatan personal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sera Damayanti, beliau mengatakan:⁶⁶

"Setelah saya menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI, saya melihat perubahan yang cukup signifikan pada siswa. Mereka jadi lebih paham, bukan hanya dari sisi definisi, tapi bisa menghubungkan konsep tauhid dan syu'abul iman dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan saat diskusi, mereka bisa memberikan contoh nyata, dan saat menulis jurnal pribadi, mereka jujur dan reflektif."

"Saya juga melihat perubahan sikap. Anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, lebih jujur, dan saling menghargai. Ada yang dulunya pasif, sekarang aktif

⁶⁶ Sera , Guru pendidikan agama islam SMA N 03 Lebong wawancara langsung Senin 21 April 2025

menyampaikan pendapat. Permainan edukatif, refleksi, dan simulasi sangat membantu mereka lebih terlibat."

"Kelas juga terasa lebih tenang dan religius. Kami mulai dan tutup dengan doa dan kadang latihan pernapasan agar mereka lebih fokus. Suasananya jadi lebih nyaman dan bermakna."

"Memang ada tantangan, terutama waktu yang terbatas dan beberapa siswa belum terbiasa merefleksikan diri. Tapi saya coba atasi dengan memberi pendampingan, dan pelan-pelan mereka mulai terbuka. Saya percaya pembelajaran seperti ini sangat cocok untuk PAI karena menyentuh hati, bukan hanya akal."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Lebong, diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep ketauhidan dan syu'abul iman secara lebih mendalam dan kontekstual. Tidak hanya memahami definisi secara teori, siswa juga mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan nyata, baik melalui diskusi maupun tulisan dalam jurnal pribadi. Dari aspek afektif, guru mengamati adanya perubahan sikap pada siswa. Mereka menjadi lebih jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan permainan edukatif, kegiatan reflektif, dan simulasi praktik nilai keimanan membuat siswa lebih terlibat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Suasana kelas juga menjadi lebih tenang dan religius. Kegiatan pembelajaran diawali dan diakhiri

dengan doa serta kadang diselingi dengan latihan pernapasan atau mindfulness sederhana. Hal ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman, damai, dan bermakna secara spiritual. Namun demikian, guru juga menyampaikan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk eksplorasi nilai secara mendalam, serta masih adanya siswa yang belum terbiasa melakukan refleksi pribadi. Guru mengatasi tantangan ini dengan pendekatan bertahap dan pendampingan individual. Secara umum, guru menilai bahwa model pembelajaran berbasis deep learning sangat sesuai untuk mata pelajaran PAI karena menyentuh aspek intelektual sekaligus emosional dan spiritual siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Konsep Deep Learning oleh Guru di SMAN 03 Lebong

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru PAI di SMAN 03 Lebong telah merancang pembelajaran secara terencana dan sistematis dengan menerapkan konsep *deep learning* yang dikolaborasikan dengan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran tidak hanya menargetkan capaian kognitif semata, tetapi juga menekankan pada penguatan afektif dan psikomotorik peserta didik.

a. Penyusunan Modul Ajar Berbasis *Deep Learning*

Guru PAI menyusun modul ajar yang mencerminkan pendekatan pembelajaran mendalam. Modul tersebut mengandung model pembelajaran aktif seperti inquiry learning, project-based learning, mind map, dan reflective thinking. Dalam modul tersebut juga tercantum pertanyaan pemantik yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran, rasa ingin tahu, dan kemampuan reflektif siswa terhadap nilai-nilai keimanan, khususnya syu'abul iman.

Tujuan pembelajaran dalam modul dirancang secara holistik, mencakup tiga ranah utama:

- 1) Kognitif, untuk memahami konsep keimanan secara teoritis;
- 2) Afektif, untuk membangun sikap dan nilai spiritual seperti syukur, tawakal, dan tanggung jawab;
- 3) Psikomotorik, untuk mendorong siswa mengaplikasikan nilai-nilai iman dalam bentuk tindakan nyata.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti, S.Pd.I, dalam wawancara, ia menyusun pertanyaan yang bersifat reflektif dan kontekstual agar siswa dapat mengaitkan nilai iman dengan kehidupan nyata mereka. Contohnya adalah pertanyaan:

“Menurut kalian, bagaimana cara seseorang menunjukkan keimanannya di era media sosial saat ini?”

Pertanyaan ini memantik diskusi dan memperluas makna pembelajaran, sehingga siswa terdorong berpikir secara kritis dan mendalam.

Senada dengan itu, Ibu Ena Novita, S.Pd.I menambahkan bahwa ia menghindari pertanyaan hafalan dan lebih memilih pendekatan eksploratif seperti:

“Kalau iman itu tidak terlihat, bagaimana kita tahu bahwa seseorang benar-benar beriman?”

Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana guru mendorong *mindful reflection* dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Gardner yang menyatakan bahwa pernyataan pemantik sangat penting dalam pembelajaran bermakna, karena mampu menggugah rasa ingin tahu siswa, merangsang pemikiran kritis, serta mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai pribadi.⁶⁷

b. Tujuan Pembelajaran Holistik dan Kontekstual

Dari hasil wawancara diketahui bahwa setiap guru menyusun tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga ranah taksonomi pembelajaran. Misalnya, Ibu Sera menjelaskan bahwa dalam topik keimanan kepada Allah:

- 1) Ranah kognitif: siswa memahami dalil aqli dan naqli.
- 2) Ranah afektif: siswa menumbuhkan rasa syukur dan tawakal.

⁶⁷ Gardner, Howard. *The Disciplined Mind: What All Student Should Understand*. New York: Simon & Schuster, 1999

3) c. Ranah psikomotorik: siswa membuat proyek reflektif seperti berbagi atau aksi sosial.

Ibu Ena Novita juga menekankan bahwa dalam materi akhlak, siswa tidak hanya diminta menjelaskan secara teoritis, tetapi juga ditugaskan untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui drama atau simulasi. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa perencanaan pembelajaran tidak bersifat tekstual semata, namun menuntun siswa kepada pengalaman belajar yang transformatif.

Hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom dengan menyesuaikan ranah kognitif ke dalam bentuk proses berpikir modern seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta⁶⁸.

Teori Belajar Konstruktivisme", khususnya konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan simulasi nyata⁶⁹.

c. Alokasi Waktu dan Strategi Asesmen Reflektif

Perencanaan juga mencakup pembagian alokasi waktu yang proporsional dan mendukung pembelajaran yang mendalam. Waktu dibagi ke dalam tiga tahapan penting, yakni: pengenalan konsep, pengenalan makna, penguatan sikap dan praktik.

⁶⁸ Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001)

⁶⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 122.

Guru menyadari pentingnya menyediakan waktu khusus untuk refleksi, baik melalui kegiatan menulis jurnal iman, diskusi kelompok, maupun sharing circle. Strategi ini memperkuat dimensi afektif dan spiritual siswa agar lebih sadar akan nilai-nilai yang mereka pelajari dan hayati.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sera, ia menyisihkan waktu 10–15 menit di akhir pembelajaran untuk refleksi personal siswa. Dalam praktiknya, siswa menuliskan pengalaman mengamalkan syu'abul iman seperti berkata jujur atau menjaga amanah. Hal ini dikonfirmasi pula oleh Ibu Ena, yang menyatakan bahwa kegiatan reflektif adalah bagian penting untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai iman secara lebih dalam dan personal.

Hal ini sesuai dengan teori Zamroni menjelaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai melalui pendekatan reflektif dalam pendidikan agama Islam⁷⁰

d. Asesmen yang Mendukung Internalitas Nilai

Guru tidak hanya menggunakan asesmen formatif berupa tes tulis, tetapi juga asesmen alternatif yang menilai aspek sikap dan keterampilan melalui proyek mini, jurnal harian, dan observasi perilaku. Bentuk asesmen ini relevan dengan pendekatan *deep learning*, karena mampu memberikan umpan balik yang lebih autentik mengenai perkembangan kepribadian dan spiritual peserta didik.

⁷⁰ Zamroni, Pendidikan Nilai: *Teori dan Praktiknya dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 74.

Dengan demikian, penilaian bukan hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai alat pembinaan karakter dan refleksi diri siswa dalam penerapan nilai-nilai keimanan.

Hal ini sesuai dengan teori Muhaimin menyatakan bahwa refleksi merupakan proses aktif dan terus-menerus dalam berpikir secara mendalam terhadap pengalaman, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.⁷¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menerapkan Tiga Pilar Utama Deep Learning dalam Model Tindakan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 03 Lebong dilaksanakan dengan mengintegrasikan model tindakan kelas berbasis tiga pilar utama *deep learning*, yaitu *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), dan *meaning making* (membuat makna). Ketiga pilar ini tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh pendekatan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* sehingga menciptakan proses belajar yang utuh secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Kegiatan Awal (*Relating* – Mengaitkan / *Mindful Learning*)

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas pembuka seperti memberi salam, berdoa, membaca sholawat bersama, serta pengecekan kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup, fenomena sosial, dan nilai-nilai spiritual. Dalam tahap ini, pendekatan *mindful learning*

⁷¹ Muhaimin, "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Holistik-Integratif," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 123–136.

tampak dominan, karena siswa diajak untuk hadir secara utuh dan sadar dalam pembelajaran.

Kegiatan ini diperkuat dengan praktik muhasabah dan pernapasan sadar (*mindful breathing*), serta pertanyaan pemantik yang menggugah kesadaran siswa tentang pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, guru membimbing siswa melakukan dzikir pendek dan refleksi singkat sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, diketahui bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran, saya memberikan salam mengecek kehadiran lalu melakukan pernapasan perlahan selama 1–2 menit. Saya memandu dan mengajak siswa membaca atau dzikir pendek... dan membuka pelajaran dengan hati yang tenang fokus dan mengaitkan pelajaran dengan pertanyaan pemantik materi hari ini dengan kehidupan sehari-hari.”

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa guru membangun kesadaran penuh siswa terhadap materi ajar secara spiritual dan emosional. Hal ini menjadi langkah awal penting dalam menciptakan suasana belajar yang reflektif dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan teori *Mindfulness-based education* membantu siswa dan guru membangun kesadaran saat ini, mengurangi stres, dan meningkatkan fokus serta kedalaman belajar. Praktik seperti

mindful breathing dan refleksi diri terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan holistik.⁷²

b. Kegiatan Inti (*Experiencing – Mengalami / Joyful & Meaningful Learning*)

Pada kegiatan inti, pembelajaran dirancang agar siswa mengalami secara langsung konsep-konsep keimanan melalui aktivitas menyenangkan dan kolaboratif. Beberapa metode yang digunakan guru antara lain simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan studi kasus.

Pendekatan ini menyentuh aspek *joyful* karena siswa merasa senang dan terlibat aktif, serta *meaningful* karena pengalaman tersebut berkaitan erat dengan nilai hidup yang bermakna. Misalnya, siswa melakukan simulasi perilaku jujur dan amanah, atau menganalisis kasus sosial yang berkaitan dengan cabang-cabang iman (*syu'abul iman*).

Pernyataan Ibu Sera Damayanti mendukung hal tersebut:

“Saya menggunakan simulasi dan permainan edukatif agar siswa tidak hanya paham konsep *syu'abul iman* secara teori, tetapi juga bisa merasakan dan mengamalkan nilainya... Saya ingin mereka belajar dengan hati, bukan sekadar hafalan.”

⁷²Kabat-Zinn, J. (2007). *Mindfulness in Education*. Meiklejohn, J., et al. (2012). *Integrating mindfulness training into K-12 education: Fostering the resilience of teachers and students*. *Mindfulness*, 3(4), 291–307.

Melalui kegiatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan nilai melalui pengalaman langsung yang menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan teori Hosnan membahas pentingnya pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan berpusat pada peserta didik dengan menekankan pengalaman nyata, keterlibatan aktif, serta pembentukan karakter⁷³

c. Kegiatan Penutup (*Meaning Making – Membuat Makna / Meaningful & Mindful Learning*)

Kegiatan penutup diisi dengan refleksi mendalam terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan menggugah yang mendorong siswa untuk menyadari makna dari pembelajaran hari itu, seperti:

“Apa makna ketauhidan menurut kamu?”

“Cabang iman apa yang paling penting bagi kehidupanmu?”

Setelah itu, siswa diminta untuk menulis jurnal pribadi berisi refleksi serta rencana konkret mengamalkan nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kejujuran atau menepati janji.

Pernyataan guru berikut mendukung pendekatan ini:

“Saya minta mereka menuliskan jurnal singkat tentang rencana mereka untuk mengamalkan satu nilai iman... Saya tutup dengan memberikan penguatan spiritual dan doa bersama... agar ilmu yang mereka dapat bukan sekadar untuk ujian, tetapi untuk kehidupan.”

⁷³ Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Praktik ini mencerminkan upaya guru dalam menginternalisasi nilai spiritual, tidak hanya secara kognitif tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Refleksi menjadi jembatan antara pemahaman dan tindakan nyata dalam kehidupan siswa

Kesimpulan sementara hasil pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru di SMAN 03 Lebong, dapat disimpulkan bahwa integrasi tiga pilar *deep learning* dengan pendekatan *mindful, meaningful, dan joyful learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang utuh dan holistik. Guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual, emosional, dan sosial siswa. Dengan begitu, pembelajaran PAI menjadi lebih dari sekadar proses menghafal, melainkan proses penghayatan dan transformasi nilai dalam kehidupan nyata.

Hal ini sesuai dengan teori Mezirow menekankan pentingnya refleksi kritis dalam proses pembelajaran, yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai, keyakinan, dan tindakan mereka agar terjadi transformasi dalam cara pandang dan perilaku⁷⁴

3. Evaluasi Setelah Diterapkannya Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Evaluasi terhadap implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* di SMAN 03 Lebong memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pendekatan ini terhadap peningkatan kualitas

⁷⁴ Jack Mezirow, *Transformative Dimensions of Adult Learning* (San Francisco: Jossey-Bass, 1991).

pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat sejumlah temuan yang mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam berbagai ranah kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual (Kognitif)

Setelah penerapan pendekatan *deep learning*, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami konsep ketauhidan dan syu'abul iman. Mereka tidak hanya mampu menghafal definisi, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini tergambar dalam diskusi kelas yang lebih hidup, kemampuan siswa menyampaikan contoh konkret dalam refleksi, serta hasil tulisan jurnal yang relevan dan aplikatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* berhasil menumbuhkan pemahaman yang bermakna (*meaningful learning*), bukan sekadar pengetahuan permukaan.

b. Penguatan Sikap dan Nilai (Afektif)

Evaluasi juga menunjukkan adanya perkembangan positif dalam ranah afektif siswa. Guru mengamati peningkatan kesadaran spiritual siswa, seperti kejujuran, amanah, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai antar teman. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang berbasis nilai mampu membentuk karakter siswa secara lebih utuh. Perubahan ini tidak hanya terjadi di

dalam kelas, tetapi juga terbawa dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

c. Keterlibatan Aktif Siswa (Psikomotorik)

Metode pembelajaran yang melibatkan refleksi, simulasi, permainan edukatif, dan praktik langsung melalui jurnal iman membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak lagi menjadi peserta pasif, tetapi berperan aktif dalam mengeksplorasi nilai-nilai keimanan dan menerapkannya. Aktivitas ini menstimulasi kemampuan berpikir kritis, ekspresi diri, dan partisipasi aktif siswa, yang merupakan ciri khas pembelajaran berorientasi *deep learning*.

d. Atmosfer Kelas yang Lebih Humanis dan Religius

Penerapan kegiatan *mindful learning* seperti meditasi ringan, latihan pernapasan sadar, serta doa bersama di awal dan akhir pembelajaran memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Kelas menjadi lebih tenang, fokus, dan kondusif untuk belajar. Suasana spiritual yang tercipta mendukung proses internalisasi nilai secara lebih dalam, serta membantu siswa mengalami pengalaman belajar yang menyentuh hati dan jiwa.

e. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun dampak positif terlihat jelas, guru juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu di kelas reguler untuk eksplorasi nilai secara mendalam serta kebiasaan

sebagian siswa yang belum terbiasa melakukan refleksi dan ekspresi nilai-nilai pribadi. Namun demikian, guru mengatasinya melalui strategi bertahap, pendekatan personal, dan bimbingan intensif. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan ketelatenan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*.

Pernyataan Ibu Sera Damayanti, guru PAI di SMAN 03 Lebong, memperkuat hasil temuan. Beliau menyatakan bahwa setelah menerapkan pendekatan *deep learning*, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konseptual, perubahan sikap ke arah positif, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beliau juga menekankan bahwa suasana kelas menjadi lebih tenang dan religius, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki dampak transformasional terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Mukhopadhyay & Hossain), pendekatan *deep learning* yang integratif mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara bermakna sekaligus membentuk karakter, nilai spiritual, dan keterlibatan aktif. Lingkungan belajar yang mendukung, reflektif, dan humanis sangat efektif dalam mendorong transformasi diri dan perubahan sikap positif siswa⁷⁵.

Kesimpulan sementara evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* dalam pembelajaran PAI

⁷⁵ Mukhopadhyay, S., & Hossain, A. (2022). *Transformative Deep Learning: Integrating Critical Reflection and Value-Based Education in the Classroom*. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 45–58.

di SMAN 03 Lebong memberikan dampak yang signifikan. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara lebih utuh. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan guru yang konsisten, pembelajaran PAI dapat menjadi ruang bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang berpikir kritis, memiliki nilai moral yang kuat, dan terlibat aktif dalam kehidupan sosial dan spiritualnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya tentang “Implementasi Konsep *Deep Learning* Guru PAI di SMAN 03 Lebong”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran PAI telah mengintegrasikan tiga pilar utama *deep learning*, yakni *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Guru menyusun modul ajar yang menekankan refleksi, keterlibatan emosional, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi seperti diskusi tematik, penggunaan media visual yang inspiratif, studi kasus, serta pendekatan proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran diarahkan tidak hanya pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas siswa.
3. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, pemahaman nilai keIslaman, serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai Implementasi Konsep *Deep Learning* Guru PAI Di SMAN 03 Lebong, peneliti menemukan temuan yang dapat dijadikan bahan masukan yaitu sebagai berikut :

1. Saran bagi Sekolah

Perlu memberikan dukungan fasilitas dan waktu yang memadai agar proses pembelajaran yang mendalam dapat berlangsung secara optimal. Sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi praktik baik dalam implementasi *deep learning*.

2. Saran bagi Tenaga Pendidik

Disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning*, serta memperluas variasi strategi pembelajaran yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

3. Saran bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang sekolah lain atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak lebih spesifik dari implementasi *deep learning* terhadap hasil belajar siswa.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut refleksi dan keterlibatan emosional, serta berperan aktif dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Darwansyah, dkk. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Dzakir dan Sadimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komperasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Gardner, Howard. *The Disciplined Mind: What All Student Should Understand*. New York: Simon & Schuster, 1999.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hasyim, M., dan Abdullah Botma. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2014.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jack Mezirow. *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 1991.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional (Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.
- John W. Craswell. *Research Design: Qualitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage, 2014.
- Johm W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Max Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
Dikutip dalam Mustahu, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhaimin. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Holistik-Integratif*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Mundir. *Belajar dan Pembelajaran: Sebuah Kajian Kritis Konseptual*. Jember: STAIN Jember Press, 2021.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sofyan S. Willis. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zamroni. *Pendidikan Nilai: Teori dan Praktiknya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.

JURNAL ILMIAH

- Akmal, Maclasari, dan Lusiana. "Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)."
- Asmari, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Elihami, E., dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- Hartini, S. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Menyenangkan: Upaya Membangun Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2017).

- Hidayat, A. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Bidayah* 12, no. 1 (2020).
- Hidayat, Nur. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global." *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015): 133.
- Kurniawan, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 147–60. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.
- Learning et al. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning."
- Maros, Hikmah, dan Sarah Juniar. "Paedagogik," no. 14 (2016): 1–23.
- Nurhayati. "Efektivitas Model Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Tarbiyah* 6, no. 1 (2019): 55–66.
- Supendi, A. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 101–112.

ARTIKEL INTERNASIONAL / BAHASA INGGRIS

- Anderson, Lorin W., & David R. Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Kabat-Zinn, J. "Mindfulness in Education." *Mindfulness* 3, no. 4 (2007): 291–307.
- Marton, F., & Säljö, R. "On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process." *British Journal of Educational Psychology* (1976).
- Meiklejohn, J., et al. "Integrating Mindfulness Training into K-12 Education: Fostering the Resilience of Teachers and Students." *Mindfulness* 3, no. 4 (2012): 291–307.
- Mukhopadhyay, S., & Hossain, A. "Transformative Deep Learning: Integrating Critical Reflection and Value-Based Education in the Classroom." *Journal of Educational Research and Practice* 12, no. 1 (2022): 45–58.
- Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications, 2014.

WEBSITE

Saepudin. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung." *AlQalam*. Diakses 25 Agustus 2023. <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/alqalam/article/view/525>.

Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

UNDANG-UNDANG & DOKUMEN RESMI

Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu.

Data Profile dari SMA Negeri 03 Lebong Sakti. 14 April 2025.

DATA LAPANGAN: WAWANCARA & OBSERVASI

Sera, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 03 Lebong. Wawancara langsung, Senin 21 April 2025.

Ena, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 03 Lebong. Wawancara langsung, Senin 21 April 2025.

Hasil Observasi di SMA Negeri 03 Lebong. 14 April 2025.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

IMPLEMENTASI KONSEP *DEEP LEARNING* GURU PAI DI SMAN 3 LEBONG

Lembar wawancara untuk Guru PAI

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Lebong

Alamat Sekolah : Jln. Raya Muara Aman-Curup, Desa Lemeu Pit, Kec. Lebong Sakti, Kab. Lebong

Nama Guru : Sera Damaiyanti, S.Pd.I

Kelas yang diampu : XII IPS 1

Hari/Tanggal wawancara : Senin, 21 April 2025

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru PAI	<p>1. Menurut ibu menyusun pertanyaan pemantik dalam modul ajar untuk membangun kesadaran dan rasa ingin tahu siswa pada materi “memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu’abul iman” agar siswa dapat mengaitkan nilai- nilai iman dengan realitas kehidupan sehari-hari ?</p> <p>2. Bagaimana ibu merancang tujuan pembelajaran PAI agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa ?</p>	

		<p>3. Bagaimana ibu mengatur alokasi waktu dalam setiap sesi pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun pemahaman konseptual, pendalaman makna, dan penguatan sikap siswa?</p> <p>4. Apa saja aktivitas eksploratif yang ibu gunakan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>5. Bagaimana ibu biasanya memulai pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana yang tenang dan fokus mengintegrasikan unsur spiritual seperti</p>	
--	--	--	--

		<p>dzikir atau doa dalam pembukaan pembelajaran dikelas ? jika ya, bagaimana pelaksanaannya?</p>	
		<p>6. Bagaimana ibu menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan namun tetap bermakna bagi siswa?</p> <p>7. Bagaimana ibu melaksanakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran PAI untuk membantu siswa memahami dengan menghayati materi yang telah dipelajari?</p> <p>8. Apa saja perubahan yang ibu amati pada siswa setelah menerapkan pendekatan deep learning dalam pembelajaran?</p>	

		<p>9. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang ibu terapkan memengaruhi sikap, keterlibatan, dan karakter siswa dalam pembelajaran PAI?</p> <p>10. Bagaimana suasana kelas berubah setelah penerapan metode seperti refleksi, permainan edukatif, atau doa bersama dalam pembelajaran PAI ?</p>	
		<p>11. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis deep learning, dan bagaimana cara ibu mengatasinya?</p>	

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KONSEP *DEEP LEARNING* GURU PAI DI SMAN 3 LEBONG

No.	Hari / Tanggal	Aspek yang diamati
	1. Senin, 07 April 2025	1. Peneliti melakukan observasi pendahuluan ke SMAN 03 Lebong dengan mengantar surat izin penelitian bahwa akan melakukan penelitian.
	2. Senin, 14 April 2025	2. Peneliti melakukan observasi kedua dengan staf TU dengan hasil yang diperoleh peneliti mengenai sejarah berdirinya SMAN 03 Lebong, Visi-Misi, Sarana dan

		Prasarana dan Profil SMAN 03 Lebong.
	3. 21 April 2025	3. peneliti melakukan observasi ketiga guna melihat proses pembelajaran dan evaluasi yang berlangsung.
	4. 21 April 2025	4. Peneliti melakukan observasi observasi keempat dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas XII IPS 1 yang dilakukan guru dari awal sampai akhir pembelajaran selesai. Tahap pertama guru melakukan Kegiatan awal, seperti memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan pembelajaran sesuai materi yang sudah ditampilkan

		<p>pada video pembelajaran agar siswa mengalami aktivitas menyenangkan dan kolaboratif dan guru langsung melakukan diskusi kelompok agar anak merasa senang dan terlibat aktif. Kemudian pada tahap terakhir pada kegiatan penutup, guru menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan dari materi dan tampilkan dan melakukan refleksi.</p>
--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Dokumen Pembelajaran	a) Modul Ajar b) LKPD c) Absen
2.	Dokumentasi Penugasan	a) Sk mengajar b) Sk wali kelas
3.	Dokumentasi Penilaian	a) Nilai Sumatif b) Nilai Formatif c) Nilai Diagnostik
4.	Dokumentasi Visi dan Misi SMA Negeri 3 Lebong	a) Visi dan Misi SMA Negeri 3 Lebong b) Sejarah SMA Negeri 3 Lebong c) Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Lebong d) Keadaan Peserta didik e) Sarana dan prasarana

LAMPIRAN 2



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

SMAN 03 Lebong





Wawancara Guru PAI
SMAN 03 Lebong



Wawancara Waka Kurikulum
SMAN 03 Lebong

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR

**Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan
dengan Syu'abul Iman (cabang-cabang iman)**



**DISUSUN OLEH :
Sera Damayanti, S.Pd.I**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT
ASESMEN DAN PEMBELAJARAN**

2023

Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah manisnya Iman Sang Panglima, yang tetap teguh mempertahankan akidahnya meskipun diiming-imingi dengan jabatan dan kenikmatan dunia, bahkan meskipun diancam hendak dicabut nyawanya sekali pun. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubric “Wawasan Keislaman”. Pada bab II ini digunakan 6 metode pembelajaran yang dibagi untuk 4 pekan atau 12 jam pelajaran, yaitu:

Pertemuan pertama menggunakan metode inquiry learning dan small group discussion.

Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama Kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama Kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama Kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: <u>Skor perolehan</u> X 10 = ...	

Refleksi bagi guru

No	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan
1.	Mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang disampaikan	Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
2.	Mengetahui kesesuaian alokasi Waktu	Apakah alokasi waktu pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan ?
3.	Mengetahui efektivitas Pembelajaran	Apakah pembelajaran dengan menggunakan discovery learning efektif diterapkan pada pembelajaran hari ini ?

GLOSARIUM

iman adalah suatu ucapan, suatu perbuatan dan suatu niat, di mana tidak sempurna salah satunya jika tidak bersamaan dengan yang lain.

Ihsan melaksanakan ibadah dengan sangat ikhlas, seakan-akan Allah Swt

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
- al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Lebong , 12 April 2025

Kepala SMA Negeri 03 Lebong

Guru Mata Pelajaran

Andi Candra, M.Pd
NIP.

Sera Damayanti, S.Pd.I

ASESMEN KETERAMPILAN

Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi cinta kepada Allah Swt., takut, berharap dan tawakal kepada-Nya Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan				
	Bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	

قَالُوا بِشَرِّ نِكَاحٍ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ
إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “(Mereka) menjawab, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” (55) Dia (Ibrahim) berkata, “Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.” (56). (Q.S. al-Hijr/15: 55-56)

Seseorang yang memiliki sifat raja’ akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakili atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaimana firman Allah Swt Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”. (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Manfaat lain dari sikap tawakkal yakni mudah untuk bangkit dari keterpurukan,

Memperoleh nikmat yang tiada hent

1	Cinta seseorang kepada Allah (<i>mahabbah</i>) tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam (<i>tafakkur</i>) terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Kemudian cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.	1-4
2	Manfaat cinta kepada Allah Swt: Hati menjadi tenang dan nyaman Semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari Meningkatkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt Selalu bersikap bijaksana atas semua peristiwa yang dialami	1-4
3	Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt. Menjaga lisan dari perkataan dusta Menghindari iri dan dengki Menjaga pandangan dari kemaksiatan	1-4
4	Sifat <i>raja'</i> harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menumbuhkan sifat husnudzan kepada Allah Swt. Jika sifat raja' tidak disertai dengan optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, maka hal itu hanya angan-angan belaka.	1-4
5	Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: Tercukupinya semua keperluan Mudah untuk bangkit dari keterpurukan Memperoleh nikmat yang tiada henti Menghargai hasil usaha	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

lampiran 1

**PENILAIAN RANAH SIKAP
LEMBAR OBSERVASI**

No	Aspek yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu dan penilaian	instrument
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses dan tugas	Lembar observasi
2.	Kerja sama	Pengamatan	Proses dan tugas	Lembar observasi
3.	Mandiri	Pengamatan	Tugas	Lembar observasi
4.	Bernalar kritis	pengamatan	Proses	Lembar observasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Sikap yang dinilai			Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		Kreatif	Kerja sama	Mandiri			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

ASPEK	INDIKATOR	NILAI
Kreatif	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu	
	Peserta didik tertarik dalam mengejakan tugas	
	Peserta didik berani dalam mengambil resiko	
	Peserta didik tidak mudah putus asa	
TOTAL		
Kerja sama	Peserta didik terlibat aktif dalam bekerja kelompok	
	Peserta didik bersedia melaksanakan tugas sesuai Kesepakatan	
	Peserta didik bersedia membanu temannya dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	
	Peserta didik menghargai hasil kerja anggota kelompok	
TOTAL		
Mandiri	Peserta didik mampu memecahkan masalah	
	Peserta didik tidak lari atau menghindari masalah	
	Peserta didik mampu mengambil keputusan	
	Peserta didik bertanggung jawab	
TOTAL		
SKOR TOTAL		

CATATAN :

Kode nilai/predikat :

75,01-100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01-75,00 = Baik (B)

25,01-50,00 = Cukup (C)

00,00-25,00 = Kurang(K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor terdapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN DIRI

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
1.	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan					
2.	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara					
3.	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok					

CATATAN :

Skor penilaian ya = 100 dan tidak = 50
 Skor maksimal= jumlah pertanyaan dikalikan jumlah kriteria
 skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
 kode nilai / predikat :

75,01-100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01-75,00 = Baik (B)
 25,01-50,00 = Cukup (C)
 00,00-25,00 = Kurang(K)

LEMBAR PENILAIAN TEMAN SEBAYA

Nama teman yang diamati :
 pengamat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
1.	Mau menerima pendapat teman					
2.	Memberikan solusi terhadap Permasalahan					
3.	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok					
4.	Marah saat diberi kritik					

CATATAN :

Skor penilaian ya = 100 dan tidak = 50
 Skor maksimal= jumlah pertanyaan dikalikan jumlah kriteria
 skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
 kode nilai / predikat :

75,01-100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01-75,00 = Baik (B)
 25,01-50,00 = Cukup (C)
 00,00-25,00 = Kurang(K)

PENILAIAN RANAH KETERAMPILAN RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

ASPEK	INDIKATOR	NILAI
Kesesuaian respon dengan pertanyaan	Penggunaan tata bahasa baik dan benar	
	Jawaban yang relevan dengan pertanyaan	
	Menjawab sesuai dengan materi	
	Mengkaitkan jawaban dengan kehidupan sehari-hari	
TOTAL		
Aktifitas diskusi	Keterlibatan anggota kelompok	
	Aktif bertanya dan menanggapi	
	Mencatat hasil diskusi dengan sistematis	
	Memperhatikan dengan seksama saat berdiskusi	

Lembar Kerja Kerja

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang hakikat mencintai Allah Swt., <i>khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia? Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia? Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia ?	
Mengumpulkan an informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Materi Pengayaan

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin*, kitab *Syua'bul Iman* atau kitab lainnya.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Mencintai Allah Swt.

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya.

Kerja sama dalam kelompok	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok	
	Bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	
	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	
TOTAL		
SKOR TOTAL		

CATATAN :

Kode nilai/predikat :

75,01-100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01-75,00 = Baik (B)

25,01-50,00 = Cukup (C)

00,00-25,00 = Kurang(K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diketahui}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

PENILAIAN RANAH PENGETAHUAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

ASESMEN KOGNITIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang.

Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai.

Demikian pula cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt. ?

Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabat Nabi hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan manfaat cinta kepada Allah Swt bagi kehidupan seseorang !

Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Jelaskan tanda- tanda orang yang memiliki rasa takut kepada Allah Swt ?

Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan mengapa demikian?

Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secara mutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Jelaskan manfaat penerapan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Penyusun : Sera Damayanti, S.Pd.I
Institusi : SMA NEGERI 3 LEBONG
Tahun 2025
Jenjang Sekolah : SMA
Fase : F
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 540 Menit (4 Kali Pertemuan)

KOMPETENSI AWAL

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia
Mandiri : mencari referensi dan data-data pendukung argumennya
Goyong royong: proses pembelajaran dilaksanakan berkelompok
Bernalar kreatif : menghasilkan gagasan orisinal, menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.

SARANA PRASARANA

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik yang menjadi target yaitu :

Peserta didik regular / tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda : auditory, visual, kinestetik.
Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan memimpin
Peserta didik dengan kemampuan Menganalisis, membaca, menghafal, menyajikan dan menerapkan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari

MODEL PEMBELAJARAN

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Students Centered Learning*) dengan model pembelajaran Inkuiri Learning, dan metode-metode pembelajaran aktif-partisipatif (*Active Learning*)

KOMPETEN INTI

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode inquiry learning dan small group discussion, peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;
Melalui metode project-based learning dan mind map, peserta didik mampu mempresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman);

<p>tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu! Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya. Pertemuan keempat menggunakan model pembelajaran reflective thinking. Langkah-langkah model pembelajaran reflective thinking adalah: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan perilaku keimanan dan praktik keberagamaan yang dikaitkan dengan tingginya angka kriminalitas dan tindak kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Peserta didik mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh. Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.</p>
<p>Kegiatan Penutup (15 menit)</p>
<p>Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan. Guru melakukan refleksi belajar terhadap materi dan proses pembelajaran Guru memberikan tindak lanjut dengan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari tentang materi yang akan dibahas dipertemuan Guru menutup pembelajaran dengan membaca alhamdulillah dan memberi salam.</p>

ASESMEN

- asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- pengayaan akan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi
- remedial akan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami atau pembelajaran mengulang.

REFLEKSI

Refleksi bagi peserta didik dengan menjawab pertanyaan refleksi berikut ini :

No	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan
1.	Mengetahui apa yang dipelajari setelah pembelajaran	Apa yang sudah dipelajari pada pembelajaran ini ?
2.	Mengetahui pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan belum terjawab hingga akhir pembelajaran	Apa saja yang muncul dan belum didapatkan jawabannya selama pembelajaran berlangsung /

Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Agung, dan Maha Pemberi Nikmat. Allah Swt. menyatakan bahwa orang beriman memiliki cinta yang besar kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165 berikut ini

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).” (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur'an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مُرْصَعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.”(1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuihnya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.”(2) (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga.

Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

Hakikat raja'

Menurut istilah, raja' berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Kebalikan dari sifat raja' adalah putus asa dari rahmat Allah Swt. Seseorang yang putus asa atas rahmat Allah Swt. dikategorikan sebagai orang sesat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 55-56 berikut ini

Melalui metode reflective thinking, peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;
Melalui metode reflective thinking peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan.

PEMAHAMAN BERMAKNA

Proses tidak akan mendustai hasil, *man jadda wajada* ; barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka mendapatlah ia

PERTANYAAN PEMANTIK

Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Sebaiknya guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta didik bahwa penanaman iman adalah hal yang paling mendasar yang harus dilakukan sejak dini dari lingkungan keluarga. Pendidikan tentang tauhid, yang harus diterima oleh seorang anak, tidak hanya berupa konsep teoritis saja, namun harus termanifestasikan dalam 3 (tiga) cabang keimanan antara lain ucapan, keyakinan dan amalan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal kecil sekali pun, bahkan hanya dengan masih memiliki rasa malu, menjaga kebersihan dan bersabar ketika menghadapi musibah dan ujian kehidupan.

Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 2.2)

Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut (aktivitas 2.3).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.

Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.

Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang syu'abul iman (cabangcabang Iman).

Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabbur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.

Langkah-langkah metode inquiry learning pada materi ini adalah sebagai berikut:
Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
Guru memberikan permasalahan terkait syu'abul iman (cabang-cabang iman).
Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, Islam dan ihsan.
Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku- buku referensi atau dari internet untuk menjawab rumusan masalah.
Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masingmasing buku atau web rujukan.
Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
Pertemuan kedua menggunakan metode project-based learning dan metode mind map.
Langkah-langkah metode project-based learning dan mind map adalah sebagai berikut:
Guru mengajukan pertanyaan tentang syu'abul iman (cabangcabang iman)
Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat mind map untuk bahan presentasi.
Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.
Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama- sama melakukan refleksi.
Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi syu' abul iman
Peserta didik menganalisis dan menelaah syu' abul iman dan implementasinya dalam kehidupan
Peserta didik memahami pembagian 77 cabang iman ke dalam 3 aspek iman yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan
Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan mind map secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas pada aktivitas 2.5.
Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil mind map dan kelompok lain secara bergantian dan partisipatif menanggapi
Pertemuan ketiga menggunakan model reflective thinking . Langkah-langkah model pembelajaran berbasis refleksi adalah:
Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
Guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya.
Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya.
Mintalah peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu tuliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiri tersebut!
Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Prenty Mariani
NIM : 21531115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **“Implementasi Berbasis *Mindful Learning* Konsep *Deep Learning* Di SMAN 03 Lebong”**

Dengan :
Nama : Tri Sutarman, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, April 2025

Informan

Peneliti

Tri Sutarman, S.Pd, M.Pd
NIP.197408162005021002

Prenty Mariani
Nim 21531115

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Prenty Mariani

NIM : 21531115

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **“Implementasi Berbasis *Mindful Learning* Konsep *Deep Learning* Di SMAN 03 Lebong”**

Dengan :

Nama : Sera Damayanti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, April 2025

Informan

Peneliti

Sera Damayanti, S.Pd.I

Prenty Mariani

NIP.198110172009032004

Nim 21531115

Lampiran III : Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Lebong
Nomor : / 122.16.03/SMAN 3.Leb/KP/2025
Tanggal : 07 Januari 2025

**TUGAS TAMBAHAN GURU
SEBAGAI WALI KELAS
PADA SEMESTER II (GENAP)
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

NO	NAMA / NIP	GOL / RUANG	JABATAN
1	Apriyani Susanti, S.Pd 198004152005022003	Pembina Tk I. IV/b	X. 1
2	Repani Anggraini, S.Pd		X. 2
3	Eni Ambarwati, S.Pd 197212132007012010	Guru Madya IV/a	X. 3
4	Ahmad Pahzal, S.Pd	-	X. 4
5	Fitri Indriyani, S.Pd	-	X. 5
6	Rahma Dian Fitri, S.Pd	-	X. 6
7	Rilian Nugraha, S.Pd	-	X. 7
8	Khairunnisa, S.Sos 19741111 200502 2001	Pembina Tk I. IV/b	X. 8
9	Ena Novita, S.Pd.I 19821027200604 2 002	Pembina Tk I. IV/b	XI F 1
10	Erma Suryani, S.Pd 197408061999032002	Pembina Tk I IV/b	XI F 2
11	Dwi Santika, S.Pd 197805312005022004	Pembina Tk I IV/b	XI F 3
12	Nuryeri Efrita Harahap, S.Pd.I	-	XI F 4
13	Wike Herlinda, S.Pd	-	XI F 5
14	Arni Kartika, SE 197501312008012012	Guru Madya IV/a	XI F 6
15	Diosy Putri, S.Pd	-	XII IPA 1
16	Andriani, S.Pd 19800407 200312 2005	Guru Madya IV/a	XII IPA 2
17	Sera Damayanti, S.Pd.I 198110172009032004	Guru Muda TK. I III/d	XII IPS 1
18	Sherly Diski, S.Pd 198204052009032003	Guru Madya IV/a	XII IPS 2
19	Yulita Vorina Mazarin, M.Pd 198607272010012024	Guru Muda TK. I III/d	XII IPS 3
20	Desi Haryani, S.Pd 19791202 200904 2 001	Guru Muda III/c	XII IPS 4

Ditetapkan di : Lebong Sakti
Pada tanggal : 07 Januari 2025
Kepala SMA Negeri 3 Lebong


Andi Candra, M.Pd.
NIP. 197404271999031003



KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 3 LEBONG
NOMOR: /122.16.03/SMA.N 3 Leb/KP/2025

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DAN TUGAS TAMBAHAN GURU PADA SEMESTER II (GENAP)
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

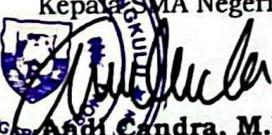
- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di SMAN 3 Lebong perlu menetapkan pembagian tugas guru,
b. bahwa para guru yang namanya tersebut dalam lampiran SK ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
3. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
4. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
5. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit
7. Permenpan Nomor 39 tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas
8. Permendikbud Nomor 106 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013
9. Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang struktur Kurikulum 2013
- Memperhatikan** :

Hasil keputusan dalam Rapat Dewan Guru tanggal : 06 Januari 2025

Kalender Pendidikan tahun Pelajaran 2024/2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : PEMBAGIAN TUGAS POKOK GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SERTA TUGAS TAMBAHAN GURU PADA SEMESTER II (GENAP) TAHUN PELAJARAN 2024-2025
- PERTAMA** : Membagi tugas pokok guru dan tugas tambahan guru sesuai dengan yang tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA** : Masing-masing guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala Kepada kepala sekolah.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan disampaikan kepada para guru untuk dilaksanakan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lebong Sakti
Pada tanggal : 07 Januari 2025
Kepala SMA Negeri 3 Lebong

Andi Candra, M.Pd.
NIP. 197404271999031003

Tembusan disampaikan Kepada, Yth:

1. Ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu

21	Raffles Seven S..S.Pd 198605182009031003	III/d	Guru Muda	SBDY		12	12	24	
22	Sera Damayanti.S.Pd.I 198110172009032004	III/d	Guru Muda	PAI	6		18	24	
23	Yulita Vorina Mazarin, M.Pd 198607272010012024	III/d	Guru Muda	Ekonomi/L Prakarya	12		8 4	24	
24	Musral Zamri, S.Pd 198306142009031003	III/d	Guru Muda	Geografi Sosiologi	6	20		26	
25	Desi Haryani, S.Pd 19791202 200904 2 001	III/c	Guru Muda	Geografi	12		16	28	
26	Ahmad Pahzal, S.Pd	-	GTT	Kimia MTK/w	21 4	4		29	
27	Rahmah, S.Pd	IX	PPPK	Mtk/Wajib			24	24	
28	Diosy Putri, S.Pd	-	GTT	Sejarah/W Prakarya		8	12	20	
29	Destri Ramadhani, S.Pd	-	GTT	Sejarah	24			24	
30	Nuryeri Effrita Harahap, S.Pd	-	GTT	B.inggris /W PKN		12 4		16	
31	Jaka Suara, S.Pd	-	GTT	B.inggris /W PJOK	6 6	9		21	
32	Repani Anggraini, S.Pd	-	GTT	Biologi/L PSBD	3 8	10		21	
33	Rahma Dian Fitri, S.Pd	-	GTT	Fisika MTK.W	12	12		24	
34	Ade Surya, S.Pd	-	GTT	PAI	12			12	
35	Rilian Nugraha, S.Pd	-	GTT	Geografi	12	15		27	
36	Destri, S.Pd	-	GTT	Bahasa Indonesia	8			8	
37	Dwi Mentari, M.Pd	-	GTT	Biologi Prakarya Sejarah/W Kimia	8 2	6	8	24	
38	Wike Herlinda, S.Pd	-	GTT	TIK	16	12		28	
39	Novia Monika Elva, S.Pd	-	GTT	Biologi	12			12	
40	Fitri Indriyani, S.Pd	-	GTT	Biologi	9		16	25	
41	Dewi Yanti Utami, S.Pd	IX	PPPK	Bahasa Inggris	18	6		24	


 Ditetapkan di : Lebong Sakti
 Pada tanggal : 07 Januari 2025
 Kepala SMA Negeri 3 Lebong
 Candra, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 146. /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Prenty Mariani
NIM : 21531115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis *Mindful Learning* Konsep *Deep Learning* Di SMAN 3 Lebong.
Waktu Penelitian : 20 Februari 2025 s.d 20 Mei 2025
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 3 LEBONG

Jln. Raya Muara Aman-Curup Desa Lemeupit Kecamatan Lebong Sakti.
Kabupaten Lebong Kode Pos : 39267



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 925-B /1.22.16.03/SMAN 3 Leb/KM/2025

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) Nomor : 146/In.34/FT/PP.00.9/02/2025, Perihal, Permohonan Izin Penelitian, Maka dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Lebong Memberikan izin kepada :

Nama : **Prenty Mariani**
NPM : 21531115
Tempat : SMA Negeri 3 Lebong
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian pada Tanggal 19 Februari s.d 19 Mei 2025 dengan Judul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Mindful Learning konsep Deep Learning di SMA Negeri 3 Lebong"**.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Lebong Sakti, 14 April 2025
Kepala Sekolah

Antri Candra, M.Pd
NIP. 6740427 199903 1003





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 3 LEBONG

Jln. Raya Muara Aman-Curup Desa Lemeupit Kecamatan Lebong Sakti
Kabupaten Lebong Kode Pos : 39257



SURAT KETERANGAN

Nomor : 941-B /1.22.16.03/SMAN 3 Leb/KM/2025

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 146/In.34/FT/PP.00.9/02/2025, Perihal, Permohonan Izin Penelitian, Maka dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 03 Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Prenty Mariani
NPM : 21531115
Tempat : SMA Negeri 3 Lebong
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dari Tanggal 19 Februari s.d 19 Mei 2025 dengan Judul "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Mindful Learning konsep Deep Learning di SMA Negeri 3 Lebong".

Demikianlah Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong Sakti, 28 April 2025
Kepala Sekolah

Andi Candra, M.Pd
NIP. 19740427 199903 1003





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI

Nomor : 070/14 /DPMPTSP-04/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 146/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 Maret 2025.

Nama Peneliti / NPM : PRENTY MARIANI / 21531115
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Mindful Learning konsep Deep Learning di SMA 3 Lebong**
Tempat Penelitian : SMA 3 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 19 Februari 2025 s/d 19 Mei 2025
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkannya/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 07 Maret 2025



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala Sekolah SMA 3 Lebong
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 765 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd.I** 19690504 199803 1 006
2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Prenty Mariani

N I M : 21531115

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kompetensi (Pedagogik) Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 3 Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 12 Desember 2024

Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;